

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pemilihan Umum (Pemilu) adalah suatu proses dimana para pemilih memilih orang-orang untuk mengisi jabatan-jabatan politik tertentu. Sejak Tahun 2005, telah diselenggarakan Pilkada secara langsung, baik tingkat provinsi maupun kabupaten atau kota. Penyelenggaraan ini diatur dalam UU Nomor 32 tahun 2004 tentang pemerintah daerah yang menyebutkan bahwa “Kepala Daerah dan Wakil Kepala Daerah dipilih dalam satu pasangan calon yang dilaksanakan secara demokratis berdasarkan asas langsung umum, bebas, rahasia, jujur dan adil”.

Pemilu sebagai sebuah realitas sosial politik merupakan salah satu berita politik yang selalu menarik media massa untuk diliput dan dijadikan bahan pemberitaan, bahkan baik berita politik dan media tidak dapat terpisahkan karena saling bergantung satu sama lain dan merupakan salah satu warisan dari presiden Franklin D Roosevelt (FDR) memperkenalkan apa yang ia sebut *Fireside Chast* tahun 1993. “Roosevelt merupakan presiden pertama yang menggunakan media secara efektif untuk menggalang dukungan publik.”¹ Demikian pula yang dirasakan oleh pers dan persurat kabaran di Indonesia saat ini, perpaduan yang indah antara politik dan media.

¹ Shirley Biagi, *Media Impact: Pengantar Media Massa, penerjemah Mochammad Irfan dan Walung Wira Mahendra*, (Jakarta: Salemba Humanika, 2010) h. 346

Dalam konteks komunikasi politik tidak dipungkiri media berperan sangat penting dalam kepentingan elit politik selain itu, media massa sebagai saluran informasi bagi khalayak luas selalu hadir dengan beragam pemberitaan. Khalayak tidak dapat menghindari akan kebutuhannya terhadap informasi, baik dari dunia politik, ekonomi, pendidikan, sosial, budaya, teknologi, dan lainnya. Menurut Michael W. Gamble dalam Nurrudin media massa adalah “alat dalam komunikasi yang bisa menyebarkan pesan secara serempak, cepat kepada *audience* yang luas dan heterogen atau serempak”².

Sementara di sudut lain, pihak-pihak tertentu dengan kepentingan politiknya juga membutuhkan media massa sebagai medium publikasi. Hasil penelitian Harsono Suwardi terhadap peran pers dalam politik di Indonesia menyatakan bahwa dalam praktek kehidupan pers sehari-hari di negara ini, berlaku prinsip hubungan pers yang bersifat simbiosis mutualistis. “Hal ini mendorong pers di Indonesia untuk mencoba saling menghidupkan antara kepentingan pers di satu pihak dan pemerintah di pihak lain, tanpa mengurangi arti dari tanggung jawab pers sebagai wadah informasi bagi masyarakat banyak.”³ Pendapat Harsono ini juga yang mengisyaratkan arti dasar terwujudnya komunikasi politik dalam pendistribusian pesan oleh media massa.

Hal serupa dikatakan juga oleh budiman dalam buku Alex Sobur bahwa media tidak bersifat netral. Misalnya atribut-atribut tertentu dari media dapat mengkondisikan pesan- pesan yang dikomunikasikan. Sebagaimana dikatakan oleh

² Nuruddin, *Pengantar Komunikasi Massa*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014), h.9

³ Harsono Suwardi, *Peranan Pers dalam Politik di Indonesia*. (Jakarta: Pustaka Sinar Harapan 1993) h.225

Marshall McLuhan, “*The medium is the Message*” medium itu sendiri merupakan pesan “Apa-apa yang dikatakan” ditentukan secara mendalam oleh medianya. Terlebih lagi jika disadari bahwa dibalik pesan-pesan yang disalurkan lewat media niscaya tersembunyi berbagai mitos. “Mitos sebagai sistem signifikasi, mengandung muatan ideologis yang berpihak kepada kepentingan mereka yang berkuasa.”⁴

Terlepas berita mengenai pemilu maupun kampanye senantiasa dikaitkan dengan kekuatan media yang dapat mempengaruhi khalayak dalam hal orientasi dan sikap politik warga. Karena itu, disekitar peristiwa mengenai pemilu selalu diwarnai konflik kepentingan dan pertarungan dalam mempengaruhi penampilan berita di media massa. Tentu saja isi pemberitaan ini nantinya mempunyai implikasi terhadap mereka yang menggunakan media tersebut. Karena menyangkut fungsi dan peran media, baik sebagai sumber informasi maupun sarana media komunikasi politik yang menghubungkan kekuatan politik dengan khalayak luas.

“Surat kabar sebagai produk dari industri media massa cetak menjadi medium yang paling banyak memberikan isi pesan secara luas dan yang sepanjang masa dapat dimanfaatkan.”⁵ Terlebih pada ajang pemilihan umum (pemilu), surat kabar kerap menyuarakan pemberitaan yang berkaitan dengan isu-isu politik pemilu, persiapan pemilu, seputar partai, peserta pemilu dan kampanyenya, hingga mengangkat kasus-kasus menarik di balik keramaian pemilihan umum. Surat kabar dianggap menjadi

⁴ Alex Sobur, *Analisis Teks Media, Pengantar Analisis Wacana, Analisis Simiotik, dan Analisis Framing*, (Jakarta: PT Remaja Rsdakarta, 2012), Hlm.37

⁵ Harsono Suwardi, *Opcit.*, hlm, 71.

salah satu faktor kesuksesan pemilu karena isi pemberitaannya mengandung makna tertentu yang dapat mempengaruhi masyarakat.

Dalam konteks komunikasi politik, peran media dalam mengulas pilkada langsung tak sebatas hanya pada masa kampanye saja, boleh dikatakan konstruksi citra politik justru dibangun terus-menerus mulai pendaftaran calon kepala daerah ke dalam berbagai ruang publik yang disediakan media massa. Citra dan *stereotip* secara sadar atau tidak merupakan dua hal yang terus diusung media. Efek dari komunikasi politik disengaja atau tidak disengaja telah melahirkan keberpihakan media.

Adapun fenomena yang menarik dalam komunikasi politik adalah penggunaan bahasa atau teks dalam berpolitik. Bahasa tidak bersifat netral atau obyektif, seperti yang di asumsikan Lingkaran Wina dan Ilmuan Positivis “Alih-alih bahasa bersifat sewenang-wenang, ganda dan majemuk. Tidak ada satupun kata yang bersifat tunggal, oleh karena itu bahasa juga bisa mencerminkan kepentingan pihak yang menggunakannya.”⁶

Patterson berkesimpulan bahwa informasi surat kabar lebih efektif bagi khalayak dibanding televisi. Sajian berita surat kabar selain bentuk kata tercetak, juga kerap dalam bentuk *visual* berupa foto berita, lambang partai politik, atau karikatur. Dari asumsi ini terlihat bahwa surat kabar memiliki pengaruh yang besar pula dalam kampanye politik.

⁶ Dedy Mulyana, *Komunikasi Politik Politik Komunikasi, Membedah Visis dan Gaya Komunikasi Praktis Politik*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), hlm.19

Menurut Yuniati dalam buku Rahmat Kriyanto hasil penelitian terhadap mahasiswa, bahwa penonjolan berita pemilu melalui frekuensi pemunculan berita dan judul berita Organisasi Peserta Pemilu (OPP) terhadap persepsi mahasiswa tentang partai politik menunjukkan pengaruh yang signifikan. Suatu pesan atau berita yang sering diulang-ulang akan dapat menarik perhatian seseorang dibanding dengan pesan yang kurang banyak diungkapkan. Terlebih jika suatu berita serentak di berbagai surat kabar maupun televisi ditayangkan. Dalam surat kabar, sebuah berita besar atau yang menjadi topik utama selalu ditempatkan di halaman depan dengan judul yang menarik dan membuat penasaran ditambah dengan foto yang mendukung.

Semakin sering seorang tokoh atau berita tentang partai dimuat di halaman itu, maka akan semakin terkenal pula tokoh yang diberitakan. Kita coba ingat kembali berita dalam surat kabar pada waktu menjelang Pemilu 2004. Siapakah calon, tokoh, atau partai yang sering '*berpose*' di halaman utama. Tentunya kita sering melihat berita tentang tokoh baru tersebut, tentunya seorang figur Susilo Bambang Yudhoyono (SBY). Nama dan partainya begitu sering muncul, ditambah dengan berita yang membuat simpati pada tokoh tersebut akibat disia-siakan oleh pemerintah sewaktu menjabat menteri.

Ternyata media massa baik surat kabar maupun televisi berpengaruh sangat besar bagi kemenangan dalam Pemilu. Komunikasi politik lebih efektif melalui sarana tidak langsung atau menggunakan media tersebut. Karena pesan yang disampaikan akan serentak diketahui oleh orang banyak di segala penjuru dan juga

dapat diulang-ulang penayangannya. Persepsi, interpretasi, maupun opini publik mudah dipengaruhi lewat iklan maupun berita dalam media.

Menurut John Hartley narasi berita hampir mirip dengan sebuah novel atau karangan fiksi yang memunculkan sosok pahlawan dan penjahat. “Media juga selalu punya kecenderungan untuk menampilkan tokoh dua sisi untuk saling dipertentangkan sebagai akibat pemahaman yang serampangan tentang ruang-ruang publik yang termasuk di dalam media massa, menjadi ruang ekspresi yang tak terlepas dari berbagai manuver, taktik, dan strategi politik yang digelar oleh elit politik dalam suksesi.”⁷

Saat media diberitakan tentang berita berita kampanye pemilu, akan menghadapi berbagai kepentingan. Hal ini dipertegas dalam Hamad “bahwasanya setiap media memiliki motivasi dan tujuan dibalik teks yang dibuatnya, entah itu motif ideologis, idealis ekonomis maupun politis, hal mana dapat tertangkap dari pengguna ketiga instrument pembentukan teks tersebut, penggunaan gaya bahasa, strategi pengemasan dan soal pemuatan.”⁸

Dengan begitu, persoalan bagi setiap media massa, dewasa ini baik media cetak, elektronik maupun media online memiliki kebijakan yang berbeda beda dalam menyeleksi informasi, memilih dan mengemas pemberitaannya. Unsur-unsur apa

⁷ Ernawati, *Efek Media Sosial Dalam Kampanye Politik*, [http:// artikel-opiniku.blogspot.co.id/2014/06/media-massa-dan-politik-pencitraan.html](http://artikel-opiniku.blogspot.co.id/2014/06/media-massa-dan-politik-pencitraan.html). Diakses pada tanggal 23 Januari 2015

⁸ Ibnu hamad, *Komunikasi Realitas Politik Dalam Media Massa*. (Jakarta: Granit, 2004), hlm.6

yang ditonjolkan, dan unsur-unsur apa yang diabaikan dalam pemberitaan itu menjadi pilihan jurnalistik yang berkaitan dengan kebijakan pengelola dan kepentingan media.

Media adalah kekuatan raksasa yang dapat mempengaruhi opini publik, maka media sangat berperan besar dalam mengubah ideologis pembaca, tak heran jika suatu media itu ditunggangi orang-orang besar didalamnya, Berita Pagi misalnya, Harian Umum yang dibawah naungan Gubernur Alex Noerdin ini sangat berperan besar dalam pemberitaannya, terhadap citra positif Alex Noredin terbukti dalam dua priode Alex Noerdin mempertahankan incunbennya dan masih menjabat sebagai Gubernur Sumatera Selatan sampai sekarang.

Adapun berdasarkan pengamatan peneliti dari tujuh kandidat Golkar yang juga dibawah naungan Alex Noerdin menang dalam Pilkada Sumatera Selatan 2015, antara lain AW Nofriadi Mawardi dan HM Ilyas Panji Alam Ogan Ilir (OI), Kuryana Aziz dan Johan Anwar (OKU), Popo Ali Martopo dan Solehien Abuasir (OKU Selatan), Hendra Gunawan dan Suwarti (Musi Rawas), kemudian yang terakhir Heri Amalindo dan Andreas Lacony (PALI). Dari pemaparan diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa pemberitaan yang dibuat oleh Harian Umum Berita Pagi memberikan pengaruh yang signifikan terhadap pembaca. Dengan apa yang disajikan Berita Pagi baik penonjolan kata yang dipakai pada teks dan pemberitaan yang mengandung unsur pencitraan pada suatu calon kandidat kepala daerah. Berdasarkan latar belakang diatas maka penulis ingin mengangkat judul sebuah surat kabar yang membahas berita seputar pemilu 2015 yakni Koran Berita Pagi dengan judul

“Analisis Wacana Pemberitaan Pra Pilkada Sumatera Selatan Pada Rubrik Berita Pagi (Edisi 1 November – 8 Desember 2015)”

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana Agenda Media Berita Pagi Dalam Pembingkaiian Pesan Mengenai Pemberitaan Pra Pilkada 2015 ?
2. Apakah ada pesan Tersembunyi Dalam Pemberitaan Kampanye Pra Pilkada di Harian Umum Berita Pagi ?

C. Batasan Masalah

Untuk menghindari terlalu luasnya pembahasan dalam penelitian ini sehingga dapat mengarah pada sasaran secara efektif seperti penulis harapkan, maka penulis memberi batasan masalah bahwa penelitian ini berfokus pada Analisis Wacana Pada Pemberitaan Pra Pilkada Sumatera selatan 2015 pada Rubrik Berita Pagi edisi 1 November- 8 Desember

D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Sesuai dari permasalahan dan pertanyaan tersebut, tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana agenda Berita Pagi dalam pembingkaiian pesan mengenai Pemberitaan Pra Pilkada 2015 dan apakah ada pesan tersembunyi dalam pemberitaan kampanye pra pilkada di harian umum Berita Pagi.

1. Kegunaan Teoritis :

Secara teoritis penelitian diharapkan berguna bagi pengembangan ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan media massa khususnya dibidang Jurnalistik serta bermanfaat bagi peneliti-peneliti selanjutnya.

2. Kegunaan Praktis

Secara praktis hasil penelitian ini dapat digunakan untuk semua kalangan terkhusus Mahasiswa UIN Raden Fatah yang tertarik memperdalam bidang media terutama bagi praktisi Media.

E. Tinjauan Pustaka

Tinjauan pustaka adalah mengkaji hasil penelitian terdahulu gunanya untuk memastikan adakah dari mahasiswa lain yang meneliti atau membahas permasalahan yang sama. Sejauh penelusuran dan pengetahuan tentang pilkada berkenaan dengan penelitian yang ada, maka peneliti menemukan beberapa hasil penelitian sebelumnya dengan topik sebagai berikut :

Penelitian yang pertama Kaspono (2015) Mahasiswa Program Studi Jurnalistik Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Fatah Palembang. Skripsinya berjudul "*Analisis Wacana Rubrik Opini Tentang Berita Politik Pada Website Berita Sumatera Ekspres*". Dalam skripsinya tersebut Kaspono Menganalisis Teks Berita mengenai berita politik mengenai permasalahan opini opini yang mengkritik kebijakan pemerintah serta kinerja pemerintah terhadap tugasnya sebagai wakil rakyat.

Persamaan pada penelitian ini adalah sama sama menganalisis teks media menggunakan model Teun Van Dijk sedangkan perbedaannya dengan peneliti adalah Kaspono meneliti berita tentang berita politik di website online Sumatera Ekspres sedangkan peneliti meneliti berita mengenai pra pilkada 2015 di Sumatera Selatan pada Harian Umum Berita Pagi.

Kedua, Rahmat A'izullah (2015) Mahasiswa Program Studi Jurnalistik Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Fatah Palembang. Skripsinya berjudul "*Analisis Tajuk Rencana Mengenai Presiden Joko Widodo Pada Harian Umum Berita Pagi (Studi Analisis Wacana Teun A.Van Dijk Pada Tajuk Pagi Edisi 15 oktober – 19 Desember 2014)*". dalam skripsinya tersebut Rahmat menganalisis berita teks Harian Umum Berita Pagi dalam mengkontruksi tajuk rencana terhadap presiden Joko Widodo dan hasil kesimpulannya bahwa berita pagi lebih banyak mengkritik dan memberikan penilaian negatif dan cenderung menyalahkan kebijakan Joko Widodo.

Persamaan penelitian ini adalah sama sama menggunakan model Analisis Wacana Teun A.Van Dijk dan meneliti teks berita di Harian Umum Berita Pagi, perbedaannya Rahmat menganalisis Berita mengenai Joko Widodo yang dianggap menjatuhkan citra joko widodo lain halnya dengan peneliti, peneliti menganalisis Pemberitaan mengenai jalannya pra pilkada SUMSEL 2015, disini peneliti tidak menemukan adanya berita yang menjatuhkan oposisi lawan pada calon kandidat pilkada, tetapi dominan Berita Pagi memberitakan citra positif pada calon kandidat yang diusung partai Golkar yang sama sama di naungi oleh Gubernur Alex Noerdin.

F. Kerangka Teori

1. PILKADA (PEMILIHAN KEPALA DAERAH)

Pemilihan Kepala Daerah atau yang sekarang lebih dikenal dengan Pilkada merupakan sebuah kebijakan yang diambil oleh pemerintah dan menjadi momentum politik besar yang sangat diharapkan oleh seluruh masyarakat Indonesia sebagai pilihan tepat untuk menuju demokratisasi. Ini seiring juga dengan salah satu tujuan reformasi, yaitu untuk mewujudkan Indonesia yang lebih demokratis yang hanya bisa dicapai dengan mengembalikan kedaulatan ke tangan rakyat.

Dikutip di Wikipedia, bahwa Pemilihan kepala daerah (Pilkada atau Pemilukada) dilakukan secara langsung oleh penduduk daerah administratif setempat yang memenuhi syarat. Pemilihan kepala daerah dilakukan satu paket bersama dengan wakil kepala daerah. Kepala daerah dan wakil kepala daerah yang dimaksud mencakup:⁹

1. Gubernur dan wakil gubernur untuk provinsi
2. Bupati dan wakil bupati untuk kabupaten
3. Wali kota dan wakil wali kota untuk kota

2. BERITA

Berita menurut kamus besar Bahasa Indonesia adalah cerita atau keterangan mengenai kejadian atau peristiwa yang hangat. Menurut Dean Lyle Spencer dalam

⁹ Vidi Kapahang, *Makalah Pengantar Ilmu Politik tentang pilkada serentak 9 Desember 2015*, <http://kapahangvidi.blogspot.co.id/2015/10/makalah-pengantar-ilmu-politik-tentang.html>. Diakses pada tanggal 12 Mei 2016

Suhirman, berita adalah suatu kejadian atau ide yang benar yang dapat menarik perhatian sebagian dari pembaca. Adapun pengertian berita yang lebih sempurna menurut Willian S. Maulsby “berita dapat didefinisikan sebagai suatu penuturan secara benar dan tidak memihak dari fakta-fakta yang mempunyai arti penting dan baru terjadi, yang menarik perhatian para pembaca surat kabar yang memuat berita tersebut.”¹⁰

Berita berasal dari kata *new* (baru) kepada konotasi kepada hal-hal yang baru. Dalam hal ini segala hal yang baru merupakan bahan informasi bagi semua orang yang memerlukannya. “Dengan kata lain, semua hal yang baru merupakan bahan informasi yang dapat disampaikan kepada orang lain dalam bentuk berita (*news*).”¹¹

3. TEORI AGENDA SETTING

Teori Agenda Setting dikemukakan oleh Mc.Comb dan Donald L Shaw sekitar 1968 “Teori berasumsi bahwa media mempunyai kemampuan mentransfer isu untuk mempengaruhi agenda publik. Khalayak akan menganggap suatu isu itu penting karena media menganggap isu itu penting juga.”¹²

Menurut asumsi teori ini media mempunyai kemampuan untuk menyeleksi dan mengarahkan perhatian masyarakat pada gagasan atau peristiwa tertentu. Media mengatakan pada kita apa yang penting dan apa yang tidak penting. Mediapun mengatakan apa yang harus kita lihat, tokoh siapa yang harus kita dukung.

¹⁰ Imam Suhirman, *Menjadi Jurnalis Massa Depan*, (Bandung: Dimensi Publisher, 2005), hlm1

¹¹ Kustadi Suhandang, *Pengantar Jurnalistik, Seputar Organisasi, Produk, dan Kode Etik*, (Bandung: Nuansa, 2004, hlm.102-103.

¹² Rachmat Kriyanto, *Teknik Riset Praktik Riset Komunikasi*, (Jakarta: Kencana, 2010), hlm.224

Media massa juga memiliki kekuatan tersendiri dalam mempengaruhi sistem politik sehingga hubungan antara keduanya dipengaruhi dua hal. Pertama, bentuk dan kebijakan politik sebuah Negara menentukan pola operasi media massa dinegara itu, dari kepemilikan media, tampilan isi media. Sampai pengawasannya. Dengan kata lain, sistem politik sebuah Negara sangat memengaruhi media. Kedua, media sering menjadi media komunikasi politik terutama oleh penguasa, atau sebagai *power sharing* (menyebarkan kekuasaan) oleh kelompok kepentingan politik. Hal ini perlu dikaji lebih mendalam dengan menggunakan analisis framing.

4. PEMBINGKAIAN PESAN (FRAMING)

Batterson pada 1995 kali pertama menemukan analisis framing. *frame* adalah bingkai, dimaknai sebagai struktur konseptual atau perangkat kepercayaan yang mengorganisasi, pandangan politik, kebijakan, dan wacana. Perbedaan frame terlihat pada peletakan berita (utama atau biasa), volume berita, dan teknik kecenderungan pemberitaannya. Gaya berita dan opini media yang ditawarkan juga bisa menjadi frame oleh khalayak untuk menentukan sikap antar isu politik.

Dalam penelitian teori agenda media dan metode analisis framing digunakan untuk melihat bagaimana Berita Pagi memberikan penekanan dan penonjolan berita mengenai calon kepala daerah pada Pilkada 2015 dengan melihat sisi kebijakan politik redaksi dan pesan pemilunya dalam jangka waktu sebulan yaitu pada bulan November sampai Desember.

5. ANALISIS WACANA

Foucault mengatakan wacana sebagai bidang dari Semua pernyataan (statement), kadang sebagai sebuah individualisasi kelompok pernyataan, dan kadang sebagai praktik regulatif yang dilihat dari jumlah pernyataan. Sementara menurut Eriyanto mendefinisikan “analisis wacana sebagai suatu upaya pengungkapan maksud tersembunyi dari sang subjek yang mengemukakan suatu pernyataan.”¹³ Wacana merupakan praktik sosial (mengkonstruksi realitas) yang menyebabkan sebuah hubungan dialektis antara peristiwa yang diwacanakan dengan konteks sosial, budaya, ideologi tertentu, disini bahasa dipandang sebagai faktor penting untuk merepresentasikan maksud isi pembuat wacana.

6. TEORI ANALISIS WACANA TEUN A. VAN DIJK

Menurut Van Dijk penelitian atas wacana tidak cukup jika didasarkan pada analisis atas teks semata, karena teks hanya hasil dari suatu praktik produksi yang diamati. Perlu dilihat bagaimana suatu teks diproduksi sehingga kita memperoleh suatu pengetahuan kenapa teks bisa seperti itu. Oleh karena itu, penelitian mengenai wacana tidak bisa mengeksklusi seakan-akan teks adalah bidang yang kosong. Sebaliknya dia adalah bagian kecil dari struktur masyarakat.

Dalam dimensi teks, yang diteliti adalah bagaimana struktur teks dan strategi wacana yang dipakai untuk menegaskan suatu tema tertentu. Pada level kognisi sosial dipelajari “proses produksi berita yang melibatkan kognisi individu dari wartawan.

¹³ Rachmat Kriyanto , *Tekhnik Praktek Riset Komunikasi*, (Jakarta: Kencana, 2010), h.262

Sedangkan konteks sosial mempelajari bangunan wacana yang berkembang dalam masyarakat akan suatu masalah.”¹⁴

Teks bukan sesuatu yang datang begitu saja, tetapi teks dibentuk dalam suatu praktek diskursus. Van Dijk tidak hanya membongkar teks semata, tetapi ia melihat bagaimana struktur sosial, dominasi, dan kelompok kekuasaan yang ada dalam masyarakat dan bagaimana kognisi atau pikiran dan kesadaran yang membentuk dan berpengaruh terhadap teks tersebut. Wacana oleh Van Dijk dibentuk oleh tiga dimensi : teks, kognisi sosial, dan konteks sosial.

Analisis wacana menekankan bahwa wacana adalah juga bentuk interaksi. Menurut Van Dijk, sebuah wacana berfungsi sebagai suatu pernyataan (*assertion*), pertanyaan (*question*), tuduhan (*accusation*), atau ancaman (*threat*). Wacana juga dapat digunakan untuk mendiskriminasi atau mempersuasi orang lain untuk melakukan diskriminasi.

G. Metodologi Penelitian

1. Jenis Data

Penelitian ini merupakan penelitian teks media, yakni meneliti teks berita tentang pra pilkada di Harian Umum Berita Pagi. Penelitian ini lebih melihat bagaimana kata, kalimat, dan paragraf diproduksi hingga menjadi wacana. Lewat penelitian ini, kita akan tahu bagaimana teks dihadirkan, bahkan kita akan lebih jauh

¹⁴ Eriyanto, *Analisis Wacana, Pengantar analisis Teks Media*. (Yogyakarta: Pt. Lkis Pelangi Aksara, 2001), Hlm. 222

membongkar jenis penyalahgunaan kekuasaan, dominasi, dan ketidakadilan yang diproduksi secara samar melalui teks-teks berita.

2. Lokasi dan Fokus Penelitian

a. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah pada *Harian Umum BeritaPagi*, yang beralamat di Jalan Talang Kerangga, No. 33, Kelurahan Ilir Barat 1 Palembang, Sumatera Selatan, Indonesia.

b. Fokus Penelitian

Fokus Penelitian ini ialah meneliti teks berita yang bertemakan Pemberitaan Pra Pilkada di Sumatera Selatan Edisi 1 November – 8 Desember 2015. Selain daripada itu, agar penelitian ini mendapatkan hasil yang optimal dan akurat. Peneliti menggunakan Analisis Wacana model Teun A Van Dijk.

Analisis wacana model Teun A Van Dijk terdiri dari tiga fokus penelitian yakni, teks, kognisi sosial dan konteks sosial. Tetapi pada penelitian hanya menganalisis pada teks saja. Untuk penelitian kognisi sosial dan konteks sosial akan diteruskan pada penelitian selanjutnya.

3. Data dan Sumber data

Sumber data dalam penelitian ini ada dua, yaitu primer dan sekunder. Sumber primer merupakan sumber data utama/pokok, yaitu teks berita yang ada surat kabar Berita Pagi sebagai sampel penelitian. Sedangkan sumber data sekunder merupakan sumber data penunjang, yaitu kepala redaksi berita pagi, berita yang bersangkutan

serta arsip atau dokumen dokumen yang berkaitan dengan permasalahan penelitian ini.

4. Metode Pengumpulan Data

Data yang diperlukan sebagaimana tersebut diatas dapat diperoleh dengan metode :

a. Metode Observasi

Metode ini dipergunakan untuk mengadakan pengamatan secara langsung ke tempat lokasi penelitian , seperti meneliti teks pada rubrik pemberitaan Koran berita pagi dan menentukan sampel dalam penelitian.

b. Metode Wawancara

“Wawancara adalah percakapan antara periset (seseorang yang berharap mendapatkan informasi) dan informan (seseorang yang diasumsikan mempunyai informasi penting tentang suatu objek)”.¹⁵ Dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik wawancara terpimpin, yaitu penulis mengajukan beberapa pertanyaan yang sudah penulis persiapkan, kemudian setelah itu dijawab oleh pemberi data dengan bebas dan terbuka dengan menggunakan alat panduan wawancara. Pada wawancara ini penulis mewawancarai pemimpin redaktur Berita Pagi.

c. Metode Dokumentasi

Metode ini digunakan untuk mengumpulkan data tentang yang akan diteliti yaitu mengumpulkan berita yang berkenaan dengan pemberitaan pra pelaksanaan

¹⁵*Ibid.*, h.100

pemilu dari edisi 1 November sampai 8 Desember 2015 serta hal hal yang berkaitan dengan penelitian ini.

5. Teknik Analisa Data

Tekhnik analisa wacana yang digunakan adalah teknik analisa data menurut model Teun A. van Dijk. Menurut van Dijk, penelitian atas wacana tidak cukup hanya didasarkan pada analisis teks semata, karena teks hanya hasil dari suatu praktek produksi yang harus juga diamati. Teknik ini dilakukan dengan enam proses yaitu, Tematik (Apa yang dikatakan?), Skematik (bagaimana pendapat disusun dan dirangkai?), Semantik (Makna yang ingin ditekankan dalam teks berita?), Sintaksis (Bagaimana pendapat disampaikan?), Stilistik (Pilihan kata apa yang dipakai?), Retoris (bagaimana dan dengan cara apa penekanan dilakukan?)

H. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah mengetahui secara keseluruhan isi dari skripsi ini maka disusun suatu sistematika pembahasan sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN, Menguraikan Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan dan Kegunaan Penelitian, Kerangka Teori Tinjauan Pustaka, Metodologi Penelitian, dan Sistematika Pembahasan.

BAB II LANDASAN TEORI, Menguraikan Pengertian Pilkada, pengertian Berita dan ruang lingkupnya, definisi rubrik, analisis wacana, Teori Teun A. Van Dijk dan Teori Agenda Setting

- BAB III** **GAMBARAN UMUM**, Menguraikan sejarah berdirinya koran Berita Pagi, Profil Berita Pagi serta visi dan misinya , serta Produk Harian Umum Berita Pagi, serta Struktur Oganisasi.
- BAB IV** **LAPORAN HASIL PENELITIAN**, Menganalisis teks berita tentang pemberitaan mengenai pilkada 2015 di surat kabar Berita Pagi menggunakan teori Teun Van A Dijk
- BAB V** **PENUTUP**, Menguraikan kesimpulan yang ditarik dari bab-bab terdahulu dan saran.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. PILKADA

Pemilihan kepala daerah (Pilkada atau Pemilukada) dilakukan secara langsung oleh penduduk daerah administratif setempat yang memenuhi syarat. Pemilihan kepala daerah dilakukan satu paket bersama dengan wakil kepala daerah. Kepala daerah dan wakil kepala daerah yang dimaksud mencakup:¹⁶

- Gubernur dan wakil gubernur untuk provinsi
- Bupati dan wakil bupati untuk kabupaten
- Wali kota dan wakil wali kota untuk kota

1. Sejarah Pilkada

Sebelum tahun 2005, kepala daerah dan wakil kepala daerah dipilih oleh Dewan Perwakilan Rakyat Daerah (DPRD). Sejak berlakunya Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah, kepala daerah dipilih secara langsung oleh rakyat melalui Pemilihan Kepala Daerah dan Wakil Kepala Daerah atau disingkat Pilkada. Pilkada pertama kali diselenggarakan pada bulan Juni 2005.

¹⁶ Wikipedia, *Pemilihan Kepala Daerah di Indonesia*, https://id.wikipedia.org/wiki/Pemilihan_kepala_daerah_di_Indonesia. Diakses pada tanggal 13 Juli 2016

Sejak berlakunya Undang-Undang Nomor 22 Tahun 2007 tentang Penyelenggara Pemilihan Umum, pilkada dimasukkan dalam rezim pemilu, sehingga secara resmi bernama Pemilihan umum Kepala Daerah dan Wakil Kepala Daerah atau disingkat Pilkada. Pemilihan kepala daerah pertama yang diselenggarakan berdasarkan undang-undang ini adalah Pilkada DKI Jakarta 2007.

Pada tahun 2011, terbit undang-undang baru mengenai penyelenggara pemilihan umum yaitu Undang-Undang Nomor 15 Tahun 2011. Di dalam undang-undang ini, istilah yang digunakan adalah Pemilihan Gubernur, Bupati, dan Wali Kota.

Pada tahun 2014, DPR-RI kembali mengangkat isu krusial terkait pemilihan kepala daerah secara langsung. Sidang Paripurna DRI RI pada tanggal 24 September 2014 memutuskan bahwa Pemilihan Kepala Daerah dikembalikan secara tidak langsung, atau kembali dipilih oleh DPRD. Putusan Pemilihan kepala daerah tidak langsung didukung oleh 226 anggota DPR-RI yang terdiri Fraksi Partai Golkar berjumlah 73 orang, Fraksi Partai Keadilan Sejahtera (PKS) berjumlah 55 orang, Fraksi Partai Amanat Nasional (PAN) berjumlah 44 orang, dan Fraksi Partai Gerindra berjumlah 32 orang.

Keputusan ini telah menyebabkan beberapa pihak kecewa. Keputusan ini dinilai sebagai langkah mundur di bidang "pembangunan" demokrasi, sehingga masih dicarikan cara untuk menggagalkan keputusan itu melalui uji materi ke MK. Bagi

sebagian pihak yang lain, Pilkada tidak langsung atau langsung dinilai sama saja. Tetapi satu hal prinsip yang harus digaris bawahi (walaupun dalam pelaksanaan Pilkada tidak langsung nanti ternyata menyenangkan rakyat) adalah: Pertama, Pilkada tidak langsung menyebabkan hak pilih rakyat hilang. Kedua, Pilkada tidak langsung menyebabkan anggota DPRD mendapat dua hak sekaligus, yakni hak pilih dan hak legislasi. Padahal jika Pilkada secara langsung, tidak menyebabkan hak pilih anggota DPRD (sebagai warga negara) hak pilihnya tetap ada.

Pilkada diselenggarakan oleh Komisi Pemilihan Umum (KPU) Provinsi dan KPU Kabupaten/Kota dengan diawasi oleh Panitia Pengawas Pemilihan Umum (Panwaslu) Provinsi dan Panwaslu Kabupaten/Kota.

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2004, peserta pilkada adalah pasangan calon yang diusulkan oleh partai politik atau gabungan partai politik. Ketentuan ini diubah dengan Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2008 yang menyatakan bahwa peserta pilkada juga dapat berasal dari pasangan calon perseorangan yang didukung oleh sejumlah orang. Undang-undang ini menindak lanjuti keputusan Mahkamah Konstitusi yang membatalkan beberapa pasal menyangkut peserta Pilkada dalam Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2004. Berbagai analisis menyatakan bahwa pilkada serentak memiliki manfaat, diantaranya:¹⁷

¹⁷ Wikipedia, Pemilihan Kepala Daerah di Indonesia, https://id.wikipedia.org/wiki/Pemilihan_kepala_daerah_di_Indonesia, Diakses pada tanggal 13 Juli 2016

- a. Efisiensi anggaran
- b. Efektivitas lembaga pemilihan umum
- c. Sarana menggerakkan kader partai politik secara luas dan gencar.
- d. Mencegah *kutu loncat* (gagal di satu wilayah, menyeberang ke wilayah lain) seperti Rieke Dyah Pitaloka (gagal di Jakarta dan Jawa Barat, jadi bakal calon di Depok) dan Andre Taulany (gagal di Tangerang Selatan, jadi bakal calon di Depok)
- e. Perencanaan pembangunan lebih sinergi antara pemerintah DATI II, DATI I, dan pemerintah pusat.

Selain itu pilkada langsung dapat disebut sebagai praktik politik demokratis apabila memenuhi beberapa prinsipisial, yakni menggunakan azas-azas yang berlaku dalam rekrutment politik yang terbuka, seperti pemilu legislatif (DPR, DPD, DPRD) dan pemilihan Presiden Wakil Presiden, yakni azas langsung, umum, bebas, rahasia, dan jujur dan adil (Luber dan Jurdil).¹⁸

1. Langsung

Rakyat sebagai pemilih mempunyai hak untuk memberikan suaranya secara langsung sesuai dengan kehendak hati nuraninya, tanpa perantara.

2. Umum

Pada dasarnya semua warga Negara yang memenuhi persyaratan sesuai

¹⁸ Landasan Teori, *Pengertian Pemilihan Kepala Daerah Secara Langsung, Parameter Demokrasi Pilkada*, <http://www.landasanteori.com/2015/10/pengertian-pemilihan-kepala-daerah.html>. Diakses pada tanggal 13 Juli 2016

dengan ketentuan perundangan berhak mengikuti pilkada. Pemilihan yang bersifat umum mengandung makna yang menjamin kesempatan yang berlaku menyeluruh bagi semua warga Negara, tanpa diskriminasi berdasarkan suku, agama, ras, golongan, jenis kelamin, kedaerahan, pekerjaan dan status sosial.

3. Bebas

Setiap warga Negara yang berhak memilih bebas menentukan pilihan tanpa tekanan dan paksaan dari siapapun. Dalam melaksanakan haknya, setiap warga negara dijamin keamanannya sehingga dapat memilih sesuai kehendak hati nurani dan kepentingannya.

4. Rahasia

Dalam memberikan suaranya, pemilih dijamin dan pilihannya tidak akan diketahui oleh pihak mana pun dengan jalan apa pun. Pemilih memberikan suaranya pada surat suara dengan tidak dapat diketahui oleh orang lain kepada siapa pun suaranya diberikan.

5. Jujur

Dalam penyelenggaraan pilkada, setiap penyelenggara pilkada, aparat pemerintah, calon/peserta pilkada, pegawai pilkada, pemantau pilkada, pemilih serta semua pihak yang terkait harus bersikap dan bertindak jujur sesuai dengan peraturan perundang-undangan.

6. Adil

Dalam penyelenggaraan pilkada, setiap pemilih dan calon/peserta pilkada

mendapat perlakuan yang sama, serta bebas dari kecenderungan pihak manapun.

Gagasan pilkada langsung itu pada dasarnya merupakan proses lanjut dari keinginan kuat untuk memperbaiki kualitas demokrasi di daerah yang telah dimulai. Sebagaimana yang telah dikemukakan oleh *Robert A.Dahl*, disamping untuk menghindari Tirani, demokrasi juga dimaksudkan untuk mencapai tujuan-tujuan yang lain, diantaranya adalah terwujudnya hak-hak esensial individu, terdapat kesempatan untuk menentukan posisi dari individu, dan adanya kesejahteraan. Pilkada secara langsung itu member kesempatan yang lebih luas kepada masyarakat untuk terlibat di dalam berbagai proses politik.

B. BERITA

Berita menurut *Kamus Besar Bahasa Indonesia* adalah cerita atau keterangan mengenai kejadian atau peristiwa yang hangat. Menurut Dean Lyle Spencer dalam Suhirman, berita adalah suatu kejadian atau ide yang benar yang dapat menarik perhatian sebagian dari pembaca. Adapun pengertian berita yang lebih sempurna menurut Willian S. Maulsby “berita dapat didefinisikan sebagai suatu penuturan secara benar dan tidak memihak dari fakta-fakta yang mempunyai arti penting dan baru terjadi, yang menarik perhatian para pembaca surat kabar yang memuat berita tersebut.”¹⁹

¹⁹ Imam Suhirman, *Menjadi Jurnalis Massa Depan*, (Bandung: Dimensi Publisher, 2005), hlm1

Berita berasal dari kata *new* (baru) kepada konotasi kepada hal-hal yang baru. Dalam hal ini segala hal yang baru merupakan bahan informasi bagi semua orang yang memerlukannya. Dengan kata lain, semua hal yang baru merupakan bahan informasi yang dapat disampaikan kepada orang lain dalam bentuk berita (*news*).²⁰

Secara etimologis sejarah berita dalam Bahasa Indonesia mendekati istilah *breach* (*en*) dalam Bahasa Belanda. Besar kemungkinan kedua istilah itu berketurunan mengingat Indonesia lama dijajah Belanda. Dalam bahasa Belanda istilah *bricht* (*en*) dijelaskan sebagai mededeling (pengumuman) yang berakar kata dari *mede* (*delen*) dengan sinonim pada *bekend maken* (memberitahukan, mengumumkan, membuat terkenal) dan *vaetelen* (menceritakan atau memberitahukan). Sedangkan departemen pendidikan RI membakukan istilah berita dengan pengertian sebagai laporan mengenai kejadian atau peristiwa yang hangat. Juga diberitakan disamakan maknanya dengan kabar dan informasi resmi, yang berarti penerangan, keterangan atau pemberitahuan.²¹

M. Lyle Spencer dalam bukunya *News Writing* menyebutkan, “bahwa berita merupakan kenyataan atau ide yang benar dan dapat menarik perhatian sebagian besar pembaca.”²² Sedangkan, menurut Sumadiria, berita mengenai fakta atau ide

²⁰ Kustadi Suhandang, *Pengantar Jurnalistik; Seputar Organisasi, Produk, dan Kode Etik*, (Bandung: Nuansa, 2004, hlm.102-103.

²¹ *Ibid*, hlm. 103

²² Mondry, *Pemahaman Teori dan Praktik Jurnalistik*, (Bogor: Ghalisa, 2008), hlm.132

terbaru yang benar, menarik atau penting bagi sebagian besar khalayak, melalui media berkala seperti surat kabar, radio, tv atau media online internet.²³

Berita bukan cerminan situasi dan kondisi sosial, akan tetapi laporan dari aspek yang *menonjolkan diri*. Semakin banyak celah yang memungkinkan kejadian dapat ditentukan sebelumnya, diungkapkan secara objektif, diukur, diberi nama, semakin banyaklah kemungkinan berita.²⁴ Berbeda halnya dengan pengertian berita yang dimaksud oleh Lipman. Lipman merefleksikan berita sama halnya dengan penentuan agenda media, yang kemudia kita kenal dengan agenda *setting* pada media massa.

Berita dalam pandangan konstruksi sosial bukan peristiwa fakta arti rill. Disini realitas bukan dioper begitu saja sebagai berita. Ia dalah produk interaksi antara wartawan dengan fakta.²⁵

1. Jenis-jenis Berita

Berita dapat dikelompokkan menjadi beberapa jenis, diantaranya, yaitu :²⁶

Tabel 1

Skema Jenis Berita

No	Nilai Berita	Keterangan
1	<i>Straight News</i>	Laporan langsung mengenai peristiwa,

²³ Haris Sumadiria, *Jurnalistik: Menulis berita dan Feature*, (Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2006), hlm.65.

²⁴ Haris Sumadina, *Jurnalistik Indonesia, Menulis Berita dan Feature*, (Bandung,: Simbiosis Rekatama Media, 2006), Hlm.69-71

²⁵ Walter Lipmann, *Opini Umum*, (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 1998), hlm.325

²⁶ Tommy Suprpto, *Politik Redaksi Berita, Menguak Latar Belakang Teks Berita Media*, (Jakarta: Rustaka Kaiswaran, 2010), hlm.14

	<i>Report</i>	contohnya pidato. Biasanya berita jenis ini ditulis dengan unsur-unsur yang dimulai dengan what, who, where, when, why, dan how (5W+1H)
2	<i>Depth News Report</i>	Laporan yang dihimpun informasi dengan fakta-fakta mengenai peristiwa itu sendiri sebagai informasi tambahan untuk peristiwa tersebut.
3	<i>Comprehensip News</i>	Laporan tentang fakta yang bersifat menyeluruh ditinjau dari beberapa spek
4	<i>Interpretative Report</i>	Memfokuskan sebah isu, masalah atau peristiwa-peristiwa controversial. Namun, fokus laporan beritanya masih berbicara mengenai fakta yang terbukti bukan opini.
5	<i>Feature Story</i>	Cara punulis untuk menarik perhatian pembacanya. penulis <i>feature</i> menyajikan suatu pengalaman (<i>Reading experience</i>) yang lebih bergantung pada gaya (<i>stye</i>) penulisan dan humor daripada pentingnya informasi yang disajikan.
6	<i>Depth Reporting</i>	Pelaporan jurnalistik yang bersifat mendalam, tajam, lengkap dan utuh tentang suatu peristiwa (fenomenal)
7	<i>Investigative reporting</i>	Berisikan hal-hal yang tidak jauh berbeda dengan laporan interpretative. Biasanya memusatkan pada sejumlah masalah dan kontroversi. Dilakukan penyelidikan untuk memperoleh fakta yang tersembunyi demi tujuan
8	<i>Editoria Writing</i>	Adalah fikiran sebuah institusi yang diuji didepan sidang pendapat umum.

2. Nilai Berita

Berdasarkan penegrtian berita sendiri, naka kita akan mengetahui empat unsure yang harus dipenuhi oleh sebuah berita, sekaligus menjadi karateristik utama sebuah berita dapat dipublikasikan di media massa (layak muat). Keempat unsur ini

pula yang kemudian dikenalkan dengan nilai-nilai berita (news value) atau nilai nilai jurnalistik.

Sebagaimana menurut Romli dalam bukunya *Jurnalistik Praktis*, diantaranya yaitu:²⁷

Tabel 2
Skema Nilai Berita

No	Nilai Berita	Keterangan
1	Cepat	Yakni aktual akan ketepatan waktu. Dalam unsur ini terkandung makna harfiah berita (<i>news</i>), yakni sesuatu yang baru (<i>new</i>). Tulisan jurnalistik kata Al Haster, adalah tulisan yang memberi pembaca pemahaman atau informasi yang tidak ia ketahui sebelumnya. Aktual memiliki kesamaan atau makna <i>Immediacy</i> , kerap diistilahkan dengan <i>timelines</i> . Artinya terkait dengan kesegaran berita yang dilaporkan.
2	Nyata (Faktual)	Yakni informasi tentang sebuah fakta (Fact). Bukan fiksi atau karangan. Fakta dalam dunia jurnalistik terjadi dalam kejadian nyata (real event), pendapat (opinion), dan pernyataan (statement) sumber berita. Dalam unsur ini terkandung pula dalam pengertian sebuah berita harus merupakan informasi tentang sesuatu sesuai dengan keadaan sebenarnya atau laporan mengenai fakta sebagaimana adanya. Seorang wartawan hanya menulis apa yang benar saja ujar M.L Stein (1993: 26). Seraya mengingatkan jangan sekali-kali ia mengubah fakta untuk memuaskan hati seseorang atau suatu golongan. Jika sumber anda dapat dipercaya, itulah

²⁷ Asep Syamsul M. Romli, *Jurnalistik Praktis Untuk Pemula*, (Bandung: Pt Remaja Rosdakarya, 2003), hlm.5-6

		yang paling penting.
3	Penting	Artinya menyangkut kepentingan orang banyak. Misalnya peristiwa yang akan berpengaruh pada kehidupan masyarakat secara luas, atau dinilai perlu untuk diketahui atau diinformasikan kepada orang banyak, seperti kebijakan baru pemerintah, kenaikan harga dan sebagainya.
4	Menarik	Artinya mengundang orang untuk membaca berita yang kita tulis. Berita yang biasanya menarik perhatian pembaca, disamping yang aktual dan faktual, serta, sera menyangkut kepentingan orang banyak, juga berita yang bersifat menghibur (lucu), mengandung keganjilan dan keanehan atau berita <i>human interest</i> (menyentuh emosi, mengugah perasaan).

Namun, Santana memberikan elemen penting nilai berita selain keempat unsur nilai berita diatas, yang mendasari kisah pelaporan di atas, sebagai berikut:²⁸

3. *Proximity*, artinya kedekatan peristiwa dengan membaca atau pemirsa dalam keseharian hidup mereka, khalayak berita akan tertarik dengan berbagai peristiwa yang terjadi didekatnya, disekitar kehidupan sehari-hari.
4. *Consequence*, artinya suatu berita yang dapat mengubah kehidupan pembaca yaitu berita yang mengandung nilai konsekuensi. Misal berita mengenai kenaikan BBM (Bahan Bakar Minyak), masyarakat akan segera mengikutinya karena terkait dengan konsekuensi kalkulasi ekonomi sehari-hari yang harus dihadapi.
5. *Conflict*, yakni sajian berita yang mengandung peristiwa-peristiwa perang, demonstrasi, kriminal, ataupun berita yang mengandung elemen konflik dalam pemberitaan.
6. *Oddity*, artinya berita dengan peristiwa yang tidak bisa terjadi dan merupakan sesuatu yang akan diperlihatkan segera oleh masyarakat. Misalnya, kelahiran bayi kembar lima, gempa berskala Richter tinggi, dan sebagainya merupakan hal-hal yang akan jadi perhatian masyarakat.
7. *Sex*, artinya dalam pemberitaan seks kerap menjadi elemen utama sebuah pemberitaan. Tapi seks, sering pula menjadi elemen tambahan bagi

²⁸ Septiawan Santa K, *Jurnalistik Kontoporer*, (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2005), hlm.18-20

pemberitaan tertentu, seperti pada berita sports, selebritis dan berita kriminal.

8. *Suspense*, yaitu elemen ini menunjukan sesuatu peristiwa yang ditunggu-tunggu terhadap sebuah peristiwa pada masyarakat.
9. *Progress*, merupakan elemen perkembangan peristiwa yang ditunggu oleh masyarakat.

3. Kategori berita

Berbagai elemen nilai berita harus dipaparkan dengan bahasa pelaporan berita. Penulisannya tidaklah sama dengan penulisan makalah, laporan pertanggungjawaban atau hasil rapat. Dalam dunia jurnalistik, penulisan berita memiliki tempat khusus, dalam arti bahasa secara khusus melalui karakteristik dan batasan-batasan yang harus dipenuhi.

Dalam kaitan itulah, jurnalistik membakukan beberapa kategori pemberitaan seperti: *hard news*, *feature*, *sports*, *social interpretative*, *science*, *consumer* dan *financial*.²⁹

- a. *Hard News*, merupakan kisah berita utama dari sebuah pemberitaan. isnya menyangkut hal-hal yang penting terkait kehidupan pembaca, pendengar dan pemirsa. Kisah-kisahanya adalah biasanya hal-hal yang dianggap penting, oleh karena itu kisahanya bersifat segera dilaporkan semenjak peristiwanya terjadi.
- b. *Feature news*, adalah kisah peristiwa atau situasi yang menimbulkan kegemparan atau imaji-imaji pencitraan. Peristiwa bisa jadi tidak termasuk dan teramat penting yang harus diketahui masyarakat, bahkan mungkin hal-hal yang telah terjadi beberapa waktu lalu.
- c. *Sports news*, merupakan berita mengenai berita olahraga yang bisa masuk dalam kategori *hard news* atau *feature*.
- d. *Social news*, meliputi pemberitaan yang terkait dengan kehidupan masyarakat sehari-hari dari soal persoalan keluarga samapai persoalan perkawinan anak-anak.

²⁹ Septiawa Santa K, *Ibid*, hlm.20

- e. *Interpretative news*, merupakan kisah berita dimana wartawan berupaya untuk memberikan kedalaman analisis, dan melakukan urvei terhadap berbagai hal yang terkait peristiwa yang hendak dilaporkan.
- f. *Science*, merupakan kisah berita dimana wartawan berusaha untuk menjelaskan dalam bahasa berita, ikhwal kemajuan perkembangan keilmuan, dan teknologi.
- g. *Constumer story*, ialah para pembantu khalayak yang hendak membeli kebutuhan barang sehari-hari, baik yang bersifat kebutuhan primer maupun skunder.
- h. *Financial*, ialah berita yang difokuskan perhatiannya pada bidang-bidang bisnis, komersial atau investasi.

C. TEORI AGENDA SETTING

1. Konsep Agenda Media

Konsep agenda media merupakan konsep dari agenda setting. Konsep teori agenda setting pertama kali oleh Walter Lipmann pada konsep “*The Word Outside The Picture in Our Hand*” sependapat dengan McCombs dan Shaw bahwa ada kolerasi yang kuat dan signifikan apa yang diagendakan oleh media massa dan apa-apa yang menjadi agenda publik. Kemudian teori ini diperkenalkan oleh McComb dan Shaw secara luas.

Teori agenda *setting* pertama kali dikemukakan oleh McComb dan Donald L. Shaw sekitar 1968. Teori ini berasumsi “bahwa media mempunyai kemampuan mentransfer isu untuk memengaruhi agenda publik. Khalayak akan menganggap suatu isu itu penting karena media menganggap isu itu penting juga.”³⁰

Dalam konteks politik partai-partai dan aktor politik akan berusaha memengaruhi agenda media untuk mengarahkan pendapat umum dalam pembentukan

³⁰ Rachmat Kriyanto, *Teknik Praktik Riset Komunikasi*, (Jakarta, Kencana Prenada Media Group, 2010) hlm.224

image.³¹ Dengan menonjolkan isu, citra dan karakteristik tertentu kandidat, media dapat memberikan sumbangan yang signifikan dalam melakukan konstruksi persepsi public dalam pengambilan keputusan, apakah akan ikut memilih dan siapa yang akan dipilih.

Para peneliti sebelum McCoubs dan Shaw memiliki beberapa gagasan yang mirip dengan hipotesis dengan penentuan agenda. Menurut Kurtz Lang dan Gladys Angel Lang dalam Saverin dan Tankerd mengenai gagasan penentuan agenda menyatakan bahwa:³²

“Media massa memaksakan isu-isu tertentu, media massa memaksakan citra public tentang figur-figur politik. Media massa secara konstan menunjukkan objek apa yang hendak dipertimbangkan, diketahui dan dirasakan individu-individu dalam masyarakat”.

Pernyataan lain dari tentang gagasan agenda juga berasal dari pernyataan Bernard Cohen dalam Saverin dan Tankard dalam kekuatan pers:³³

“Surat kabar mungkin tidak sering berhasil memberitahu orang apa yang harus dipikirkan, tetapi surat kabar luar biasa berhasil dalam memberitahu pembacanya apa yang harus dipertimbangkan”

³¹ Hafied Canggara, *Komunikasi Politik: Konsep, Teori dan Strategi*, (Jakarta:Rajawali Press, 2009),h.124

³² Warner J. Saverin dan James W. Tankerd, *Teori Komunikasi: sejarah metode dan Terapan di dalam Media Massa*, (Jakarta, Kencana, 2009),hlm.264

³³ Warner J. Saverin dan James W. Tankerd, *Terori Komunikasi: Sejarah Metode, dan Terapan di Dalam Media Massa*, (Jakarta: Kencana, 2009), hlm.265

Artinya , “membentuk persepsi khalayak tentang apa yang dianggap penting. Dengan tehnik pemilihan dan penonjolan, media memberikan *test case* tentang isu apa yang lebih penting.”³⁴

Asumsi dari agenda setting itu sendiri didasari oleh dua hal, yaitu: pertama baik pers maupun media tidak merefleksikan ralitas yang sebenarnya, mereka menyaring dan membentuknya. Kedua , konsentrasi beberapa isu subjek tertentu yang menjadikan isu tersebut jauh lebih penting daripada isu lain. Sehingga setiap media massa memiliki potensi besar dalam menyusun agenda medianya masing-masing pada tiap pemberitahuan dan memberikan efek pada khlayak.

Efek dari model agenda setting ini sendiri terdiri atas efek langsung dan efek lanjutan (*subssquent effects*). Efek langsung berkaitan dengan isu; apakah isu ada atau tidak dalam agenda khalayak, dari semua isu mana yang dianggap paling penting menurut khalayak. Sedangkan efek lanjutan berupa persepsi (peristiwa tentang peristiwa tertentu) atau tindakan seperti konstestan pemilu atau aksi protes.³⁵

Fungsi penentuan Agenda (*Agenda Setting Function*) mengacu pada kemampuan media, dengan peliputan berita yang diulang-ulang, yaitu mengangkat sebuah isu dalam benak publik. Sehingga, berita tidak tergantung pada sebuah kejadian (*news event*) tetapi dia memiliki tanggung jawab untuk menggiring orang melalui agenda agenda yang bisa membuka pikiran mereka.

³⁴ *Ibid*, hlm.265

³⁵ Elvinaro Erdianto dan Lukiati Komala Erdinaya, *Komunikasi Massa, suatu pengantar*, (Bandung: Simbiosis Rekatam Media, 2007), Hlm.74

Berkenaan dengan itu , dengan tehnik pemilihan dan penonjolan, media menunjuk tentang isu mana yang lebih penting demikian model agenda seting mengasumsikan adanya hubungan positif antara penilaian yang diberikan media kepada suatu persoalan dengan diperhatikan yang diberikan khalayak kepada persoalan itu., singkatnya apa yang dianggap penting oleh media, akan dianggap penting pula oleh masyarakat. Begitu pula sebaliknya, apa yang dilupakan oleh media, akan lupun juga dari perhatian masyarakat.

Di Indonesia beberapa surat kabar memiliki kelebihan dalam mengetengahkan isu isu tertentu (agenda media) dalam tajuk rencana (*editorial*), berita utama (headline), artikel yang dibuat khusus itu, serta berita berita hasil wawancara (*Talking news*) dari sumber yang kompeten.³⁶

Pandangan lain dari Stephen D. Reese dalam morisan menyatakan, “bahwa agenda media merupakan hasil tekanan (*pressure*) yang berasal dari luar dan dari dalam media itu sendiri, dengan kata lain, agenda media terbentuk berdasarkan kombinasi sejumlah faktor yang memberikan tekanan kepada manusia seperti proses penentuan program internal, keputusan redaksi dan menejemen serta beberapa pengaruh eksternal yang berasal dari beberapa sumber nonmedia yang berasal dari individu tertentu, pengaruh pejabat pemerintah, pemasangan iklan dan sponsor.”³⁷

³⁶ Hafied Canggara, *Komunikasi Politik Kosep, Teori dan Strategi*, (Jakarta: Rajawali Press, 2009), hlm.125

³⁷ Morrisian, *Teori Komunikasi: Individu Hingga Massa*, (Jakarta: Prenada Group, 2015), hlm.499

Berita merupakan salah satu produksi media massa yang seringkali yang diberikaan penekanan-penekanan maupun penonjolan tertentu oleh awak media. Produksi pesan, dalam hal ini berita disebuah instusi media massa sedikit banyak dipengaruhi ideologi oleh institusi itu sendiri. Arttinya, isi media mencerminkn ideologi pemilik institusi media dan para pengelola yang berkecimpung didalamnya.

Penyusunan agenda terjadi karena media harus selektif dalam melaporkan berita. Saluran berita sebagai gerbang informasi, membuat pilihan tentang apa yang harus dilaporkan dan bagaimana melaporkannya.³⁸ Sehingga para redaktur media dituntut harus memiliki ketajaman untuk mengangkat isu isu itu mencul tidak hanya dari anggoa redaksi sendiri, namun para pengelola biasanya memilik kelompok pemikir (narasumber) yang harus dihubungi setiap saat untuk memeberi ulasan. Bagi masyarakat yang senang membaca surat kabar, berita berita media menjadi isu pembicaraan dalam kehidupan sehari-hari.

2. Unsur Unsur Agenda Setting

Agenda setting berprofesi dalam tiga bagian, yaitu :³⁹

- a. Agenda media, agenda harus diformat, proses akan memenculkan bagaimana agenda media ini terjadi pada waktu pertama kali dengan dimensi yang berkaitan, antara lain: *Visisbility*, yakni tingkat menonjolnya berita, *audience salience*, yang berarti tingkat menonjol bagi khalayak, dan *Valance* (Valensi), yakni menyenangkan atau tidak menyenangkan bagi suatu peristiwa.
- b. Agenda khalayak, agenda media ada banyak hal memengaruhi atau agenda publik atau kepentingan isu tertentu. Pernyataan ini memunculkan pertanyaan, seberapa besar media mempengaruhi agenda publik dan bagaimana politik itu

³⁸ Staghren W. Little Jhon dan Karen A. Foss, *Teori Komunikasi*, (Jakarta: Salemba Humanika, 2011), hlm.416

³⁹ Apriadi Tamburaka, *Agenda Setting Media Massa*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012), hlm.68-69

melakukannya. Dimensi yang berkaitan antara lain: *Familiarity* (keakraban), *Personal silliance* (penonjolan pribadi), *Favorability* (kesenangan). Yaitu kemungkinan kegiatan, yakni kemungkinan pemerintah melaksanakan apa yang diharapkan. *Freedom of action*, yaitu kebebasan bertindak

- c. Agenda kebijakan, agenda publik mempengaruhi atau berinteraksi ke dalam agenda kebijakan. agenda kebijakan publik adalah agenda yang membuat kebijakan publik dianggap penting bagi individu. Dimensi yang berkaitan antara lain: *Support* (dukungan), *Likelihood of action*, kemungkinan kegiatan, yakni kemungkinan pemerintah melaksanakan apa yang diharapkan. *Freedom of action*, yaitu kebebasan bertindak, yakni nilai kegiatan yang mungkin dilakukan pemerintah.

3. Tipe Agenda Setting

Organisasi pemberitaan sering dikritik karena secara konsisten menyajikan pandangan melalui berita miring fitnah disebutnya. Kepercayaan bahwasanya jurnalis tidak mendukung khalayak untuk berpikir sesuatu, namun mendorong masyarakat untuk memikirkan tentang apa dan siapa. hal ini kemudian yang disebut dengan agenda setting.

Menurut Biagi terdapat dua tipe agenda setting, yaitu:

- a. Arus informasi dari satu organisasi pemberitaan kepada organisasi pemberitaan lainnya.
- b. Arus informasi dari pemberitaan bagi khalayak.

Pada tipe pertama agenda setting ini, sebuah cerita tentang sebuah isu secara luas diedarkan media cetak dan memberikan ide-ide ke media lain. Media cetak , misalnya sering mengidentifikasi sebuah cerita tertentu secara bersamaan dengan memberikan mereka perhatian lebih, Sehingga media cetak lain mulai mengedarkan dan menetapkan agenda setting dengan isu nasional.

Sedangkan jenis kedua ini merupakan wajah dunia yang disajikan jurnalis kepada khalayak. Agenda ditentukan untuk mengkaji nilai-nilai sosial dan budaya yang jurnalis hadirkan kepada khalayak.

D. PEMBINGKAIAN PESAN (*FRAMING*)

Menurut Sudibyo dalam Tamburaka “framing merupakan metode penyajian realitas dimana kebenaran tentang suatu kejadian tidak diingkari secara total, melainkan dibelokkan secara halus, dengan memberikan penonjolan terhadap aspek-aspek tertentu, dengan menggunakan istilah-istilah yang punya konotasi tertentu, dan dengan bantuan foto, karikatur, dan alat ilustrasi lainnya.”⁴⁰

Sedangkan menurut Zhondang Pan dan Gerald M. Kosicki “mendefinisikan framing sebagai strategi konstruksi dan memproses berita. Perangkat kognisi yang digunakan dalam mengkode informasi, menafsirkan peristiwa dan dihubungkan dengan konveksi pembentuk berita.”⁴¹

Namun secara umum Framing merupakan pendekatan untuk mengetahui bagaimana perspektif atau cara pandang yang digunakan oleh wartawan ketika menyeleksi ketika menyeleksi isu dan menulis berita. Cara pandang dan perspektif pada akhirnya menentukan fakta apa yang diambil, bagian mana yang ditonjolkan dan dihilangkan, dan hendak dibawa kemana berita tersebut.

⁴⁰ Apriadi Tamburaka, *Literasi Media: Cerdas Bermedia Klhalayak Media Massa*, (Jakarta: Pt Raja Grafindo Persada 2013), hlm 130-131

⁴¹ Eriyanto, *Analisis Framing: Konstruksi Ideologi, dan Politik Media*, (Yogyakarta: Lkis, 2008), hlm, 256.

Tabel 3

Model Framing Zhondang Pan dan Gerald Kosci⁴²

Struktur	Perangkat Framing	Urutan yang diamati
Sintaksis : cara wartawan menyusun fakta	1. Skema Berita	<i>Headline, Lead, Latar informasi, kutipan sumber, pernyataan, penutup</i>
Skrip : cara wartawan megisahkan fakta	2. Kelengkapan Berita	5W+ 1H
Tematik : Cara wartawan menlis Fakta	3. Detil 4. Koherensi 5. Bentuk kalimat 6. Kata ganti	Paragraph, proporsi , kalimat, hubungan , antar kalimat
Retoris : cara wartawan menekankan fakta	7. Leksikon 8. Grafis 9. Metorora	Kata, idiom, gambar/foto, grafis

Dalam pendekatan ini, perangkat framing dibagi menjadi empat struktur bahasa sebagaimana pada tabel di atas, *pertama* struktur sintaksis. Sintaksis berhubungan bagaimana wartawan menyusun peristiwa, pernyataan, opini, kutipan, pengamatan atas peristiwa ke dalam bentuk susunan berita. Struktur semantik ini dapat diamati dari bagian berita (lead yang dipakai, latar, headline, kutipan yang diambil dan sebagainya). *Kedua*, struktur skrip. Skrip berhubungan bagaimana wartawan mengisahkan atau menceritakan peristiwa ke dalam bentuk berita. *Ketiga*, struktur tematik. Tematik berhubungan bagaimana wartawan mengungkapkan pandangannya atas peristiwa ke dalam proporsi kalimat hubungan antar kalimat yang membentuk

⁴² Ibid, hlm. 256

teks secara keseluruhan. *Keempat*, struktur retorik berhubungan dengan bagaimana wartawan menekankan arti tertentu kedalam berita.

1. Agenda Setting Media dalam Pembingkaiian Pesan (*Framing*)

Media akan selalu melakukan pembingkaiian (*framing*) terhadap realitas sosial yang telah dikonstruksinya, menurut Hamad dalam Suprpto, pembingkaiian itu dilakukan karena ada beberapa sebab, antara lain adanya tuntutan teknis seperti keterbatasan-keterbatasan kolom atau halaman pada media cetak atau waktu pada media elektronik.⁴³ Atas kaidah jurnalistik, peristiwa yang panjang, lebar dan rumit dicoba disederhanakan melalui pembingkaiian (*framing*) fakta-fakta dalam bentuk berita, sehingga layak terbit atau layak tayang.

Berawal dari tanggapan para wartawan, kini tidak lagi menganggap bahwa pembacanya bersikap pasif atau duduk manis sambil menelan mentah-mentah informasi apapun yang disodorkan oleh pewarta berita. Justru pembaca melakukan perlawanan terhadap isi tulisan. karena pembaca aktif mengkonstruksi isi bacaan, otoritas kepengarangan si pengarang justru akan teruji. Dengan demikian, muncullah istilah ragam bahasa jurnalistik yang dapat membantu wartawan dalam menyederhanakan pengemasan berita.

Penulis berita yang berlandaskan prinsip pembingkaiian. Mampu mewujudkan suatu tulisan yang jelas dan komunikatif saat melakukan pembingkaiian pesan

⁴³ Tommy Suprpto, *Politik Redaksi Berita: Mengungkap Latar Belakang Teks Media*, (Jakarta: Pustaka Kaiswaran, 2010), hlm.70

(*framing*) yakni dengan menggaris bwhi atau menonjolkan perspektif penulis terhadap gagasan inti pemberitaan agar pembaca terpengaruh pada ideologi kita.

Pembingkaiian mengindikasikan bahwa terdapat pengaruh kognisi si penulis dalam membentuk skema mengenai suatu dan bagaimana pengaruh tersebut dapat memaknai sehingga bermanfaat bagi diri si penulis itu maupun bagi pembacanya. Dalam penegasan lain, penegasan berisikan perspektif yang digunakan oleh penulis ketika mengkonstruksi fakta atau fenomena sebagai dasar penonjolan gagasan inti tulisannya.⁴⁴

Keterampilan jurnalistik merupakan salah satu kemampuan untuk membingkai pesan sedemikian rupa agar menarik dan mudah dicerna oleh akal pikiran pembaca, karena itu ada banyak keterampilan untuk memainkan kata-kata agar menimbulkan kesan dan makna yang berarti dalam pikiran pembaca.

Wibowo dalam Tamburaka menyebutkan sejumlah strategi yang sering dilakukan kita dalam pembingkaiian pesan sebagai berikut:⁴⁵

- a. Pengulangan kata; hubungan antarkalimat yang dilakukan dengan cara pengulangan kata, dipercaya manjur jika digunakan dalam strategi pembingkaiian arena mampu menonjolkan gagasan inti, contohnya, kata “*antek*” dapat diulang dalam satu kalimat berbeda untuk menonjolkan karakter.

⁴⁴ Apriadi Taburaka, *Agenda Setting Media Massa*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2012), hlm.18

⁴⁵ *Ibid*, hlm.121

- b. Sinonim; penggunaan bentuk sinonim (sebutan lain untuk hal yang sama) sebagai penghubung antar kalimat juga diyaikini sangat efektif didalam strategi pemingkaian. Target utamanya mencegah kejenuhan pembaca. Contoh kata Susilo Bambang Yudhoyono dapat digantikan dengan kata SBY. Dewan Pembina Partai Demokrat, Presiden RI , dan lain sebagainya.
- c. Kemasan topik, menghubungkan alimat satu dengan kalimat lainnya dalam rangka strategi pemingkaian, bisa pula dilakukan dengan membangun kesamaan topik. Misal kata “*pendekatan antripologi*” pada kali ini dalam tulisan yang sama bisa menggunakan “*mendekatan melalui ilmu tentang manusia*”.

Bahkan framing, dalam implementasinya yang dijalankan oleh media dengan menyeleksi isu tertentu dan menyebarkan isu yang lain dengan menonjolkan aspek isu tersebut dengan berbagai strategi wacana

Bahwa terdapat hal-hal strategi yang dijalankan framing dalam implementasinya, sebagai berikut:⁴⁶

1. Penempatan informasi yang mencolok (menempatkan , *headline* dibagian depan atau belakang)
2. Pengulangan, pemanakaian grafis untuk mendukung dan memperkuat penonjolan
3. Pemakaian label tertentu ketika menggambarkan orang atau peristiwa yang diberitakan.
4. Asiosasi terhadap simbol budaya, generalisasi, symplikasi dan sebagainya.Semua aspek diatas tersebut dipakai untuk membuat dimensi tertentu dan konstruksi berita menjadi bermakna dan diingat oleh khalayak. Memframing terhadap suatu realitas menjadi suatu berita merupakan suatu

⁴⁶Tommy Suprpto, *Opcit*, hlm 73

politik dalam redaksi media untuk menarik perhatian khalayak dalam memberikan respon terhadap wacana teks dalam berita.

Menurut Haman mengutip pendapat Gitilin, Todd, “pembuatan frame itu sendiri didasarkan atas berbagai kepentingan internal maupun eksternal media baik teknis, ekonomis, politik, dan ideologis, sehingga pembuatan suatu wacana tidak saja mengindikasikan adanya kepentingan-kepentingan itu, tetapi juga bisa mengarahkan hendak dibawa kemana isu itu diangkat dalam wacana tersebut.”⁴⁷

E. ANALISIS WACANA

Analisis wacana terdiri atas dua suku kata, yaitu analisis dan wacana. Dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)*, “analisis berarti penyidikan terhadap suatu peristiwa, penjelasan sudah dikaji sebaik baiknya, penguraian suatu pokok atas berbagai bagian, serta penguraian karya sastra atau unsur- unurnya untuk memahami pertalian antar unsur tersebut.”⁴⁸

Secara etimologi, kata wacana berasal dari kata sansekerta *wac/wak/uak* yang berarti “berkata” atau “berucap”. Selanjutnya kata ini mengalami perkembangan menjadi wacana. Kata “ana” yang berada di belakang adalah bentuk akhiran yang bermakna :membendakan”. Jadi wacana merupakan “perkataan” atau “tuturan”.⁴⁹

Dengan demikian, analisis wacana dapat diartikan sebagai sebuah penyelidikan terhadap suatu perkataan atau tuturan. Hasil dari sebuah penyelidikan

⁴⁷ *Ibid*, hlm.73

⁴⁸ Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005) hlm, 19

⁴⁹ Dedy Mulyana, *Kajian Wacana: Metode Aplikasi, dan Prinsip-Prinsip Analisis Wacana*, (Jogjakarta, Tiara Wacana, 2005), hlm,3

tersebut kemudian dikaji dan dipelajari sebaik-baiknya. Sehingga akan menghasilkan sebuah makna atas apa yang diucapkan seseorang.⁵⁰

Sedangkan analisis wacana menurut para ahli dapat diartikan sebagai berikut: Foucault mengatakan “wacana sebagai bidang dari semua pernyataan (statement), kadang sebagai sebuah individualisme kelompok pernyataan, dan kadang sebagai praktik regulatif yang dilihat dari sejumlah pernyataan.”⁵¹.

Sedangkan Eriyanto, mendefinisikan “analisis wacana sebagai suatu upaya pengungkapan maksud tersembunyi dari sang subjek yang mengemukakan suatu pernyataan.”⁵²

Sedangkan menurut Taringan dalam buku Alex Sobur menjelaskan bahwa “analisis wacana adalah studi langsung struktur pesan dalam komunikasi. Lebih tepatnya lagi analisis wacana adalah telaah mengenai anekan fungsi (pragmatik) bahasa. Kita menggunakan bahasa dalam kesinambungan atau untaian wacana, tanpa konteks tanpa hubungan-hubungan yang bersifat antar kalimat dan suprakalimat maka kita sukar berkomunikasi dengan tepat satu sama lain.”⁵³

Berdasarkan pengertian dari beberapa ahli diatas mengenai analisis wacana, maka dapat ditarik kesimpulannya bahwa analisis wacana merupakan suatu kajian yang meneliti atau menganalisis struktur pesan atau bahasa yang digunakan seseorang dalam berkomunikasi baik dalam bentuk lisan maupun tulisan

⁵⁰ Aris Badara, *Analisis Wacana: Teori Metode, dan Penerapannya pada Wacana Media*, (Jakarta, Kencana Prenada Media, 2012), Cet.ke-2, hlm.18

⁵¹ Rachmat Kriyanto, *Tekhnik Praktik Riset Komunikasi*, (Jakarta: Kencana, 2010), hlm 262

⁵² *Ibid.* hlm 262

⁵³ Alex Sobur, *Analisis Teks Media*, (Bandung: Pt Remaja Rosdakarya, 2012), hlm: 48

F. TEORI WACANA TEUN A. VAN DIJK

Banyak model analisis wacana yang diperkenalkan dan dikembangkan oleh para ahli. Eriyanto dalam buku analisis wacana-nya, misalnya, menyajikan model analisis wacana yang dikembangkan oleh Roger Fowler dkk, Theo van Leeuwen, Sara Mills , Norman Fairclough , dan Teun A van Dijk. Dari sekian banyak model analisis wacana itu, model van Dijk adalah model yang paling banyak dipakai. Mungkin Karena van Dijk mengelaborasi elemen-elemen wacana sehingga bisa aplikasikan secara praktis.⁵⁴

Model Yang dipakai van Dijk ini kerap disebut sebagai “kognisi sosial”. Istilah ini sebenarnya di adopsi dari pendekatan lapangan psikologi sosial, terutama untuk menjelaskn struktur dan proses terbentuknya suatu teks. Nama pendekatan semacam ini tidak dapat dilepaskan dari karakteristik pendekatan yang diperkenalkan oleh van Dijk. Menurut Van Dijk, “penelitian atas wacana tidak cukup hanya didasarkan pada analisis atas teks semata, karena teks hanya hasil dari suatu praktik produksi yang harus juga diamati.”⁵⁵

Baik struktur teks, kognisi sosial, maupun konteks sosial adalah bagian yang integral dalam kerangka van Dijk. Kalau digambarkan, maka skema penelitian dan metode yang bisa dilakukan dalam kerangka van Dijk sebagai berikut:⁵⁶

⁵⁴ *Ibid*, hlm.73

⁵⁵ *Ibid*, hlm. 73

⁵⁶ Eriyanto, Analisis Wacana, Pengantar Analisis Teks Media, (Yogyakarta: PT. LKis Pelangi Aksara, 2001). Hlm. 275

Tabel 4
Skema Penelitian Van Dijk

STRUKTUR	METODE
<p><u>Teks</u> Menganalisis bagaimana strategi wacana yang dipakai untuk menggambarkan seseorang atau peristiwa tertentu. Bagaimana strategi tekstual yang dipakai untuk menyingkirkan atau memarjinalkan suatu kelompok, gagasan, atau peristiwa tertentu.</p>	Critical linguistic
<p><u>Kognisi Sosial</u> Menganalisis bagaimana kognisi wartawan dalam memahami seseorang atau peristiwa tertentu yang akan ditulis.</p>	Wawancara mendalam
<p><u>Analisis Sosial</u> Menganalisis bagaimana wacana yang berkembang dalam masyarakat, proses produksi dan reproduksi seseorang atau peristiwa digambarkan</p>	Studi pustka, penelusuran sejarah

Melalui berbagai karyanya Van Dijk membuat analisis wacana yang dapat didayagunakan. Ia melihat suatu bagian teks wacana terdiri atas berbagai struktur atau tingkatan yang masing-masing bagian yang saling mendukung. Van Dijk membaginya kedalam tiga tingkatan:

1. Struktur Makro ini merupakan makna global dari suatu teks yang dapat diamati dari topik/ tema yang diangkat oleh suatu teks.
2. Superstruktur adalah kerangka suatu teks, seperti bagian pendahuluan, isi, penutup, dan kesimpulan.
3. Struktur Mikro adalah makna local dari suatu teks yang dapat di amati dari pilihan kata, kalimat dan gaya yang dipakai oleh suatu teks.

Struktur wacana yang dikemukakan oleh Van Dijk dapat digambarkan sebagai berikut:⁵⁷

Tabel 5
Elemen Wacana Teun A Van Dijk

STRUKTUR WACANA	HAL YANG DIAMATI	ELEMEN
Struktur Makro	<u>Tematik</u> Tema/ topik yang dikedepankan dalam suatu berita.	Topik
Superstruktur	<u>Skematik</u> Bagaimana bagian dan urutan berita diskemakan dalam teks berita utuh.	Skema
Struktur Mikro	<u>Semantik</u> Makna yang ingin ditekankan dalam teks berita misal dengan memberi detil pada satu sisi atau membuat eksplisit satu sisi dan mengurangi detil sisi lain.	Latar, Detil, Maksud, Pra-anggapan, Nominalisasi
Struktur Mikro	<u>Sintaksis</u> Bagaimana kalimat (bentuk, susunan) yang dipilih.	Bentuk kalimat, koherensi, kata ganti
Struktur Mikro	<u>Stilistik</u> Bagaimana pilihan kata yang dipakai dalam teks berita.	Leksikon
Struktur Mikro	<u>Retoris</u> Bagaiman dan dengan cara penekanan dilakukan	Grafis, Metafora, Ekspresi

Dalam pandangan Van Dijk, segala teks bisa dianalisis dengan menggunakan Elemen tersebut. Meski terdiri atas berbagai elemn semua elemen itu merupakan suatu kestuan, saling berhubungan dan mendukung satu sama lainnya. Untuk

⁵⁷ Ibid, hlm. 228

memperoleh gambaran ihwal elemen elemen struktur wacana tersebut, berikut ini adalah sekedar penjelasan singkat:

1. Tematik

Secara Harfiah berarti “sesuatu yang telah diuraikan”, atau “sesuatu yang telah ditempatkan”. Menurut Keraf tema adalah suatu amanat utama yang disampaikan oleh penulis melalui tulisannya. Kata tema kerap disandingkan dengan apa yang disebut topik, topik sendiri menunjukkan informasi yang paling penting atau inti pesan yang ingin disampaikan oleh komunikator. Teun A Van Dijk mendefinisikan “topik sebagai struktur makro dari suatu wacana. Dari topik, kita bisa mengetahui masalah dan tindakan yang diambil oleh komunikator dalam mengatasi suatu masalah. Tindakan, keputusan, atau pendapat dapat diamati pada struktur makro dari suatu wacana.”⁵⁸

2. Skematik

Skematik atau sruerstruktur menggambarkan bentuk umum dari suatu teks. Bentuk wacana umum itu disusun dengan sejumlah kategori atau pembagian kategori umum. Skematik merupakan strategi dari komunikator untuk mendukung makna umum dengan memberikan sejumlah alasan pendukung. Apakah informasi penting disampaikan di awal, atau pada kesimpulan bergantung pada makna yang didistribusikan dalam wacana.

Dalam konteks penyajian berita, meskipun mempunyai bentuk dan skema yang beragam, berita umumnya secara hipotetik mempunyai dua kategori skema

⁵⁸ Alex Sobur, *Analisis Teks Media*, (Bandung: Pt Remaja Rosdakarya, 2012), hlm. 75

besar (Van Dijk, dalam Eriyanto 2001: 232). Pertama, *summary* yang umumnya ditandai dengan dua elemen yakni judul dan *lead* (teras berita). Elemen skema ini merupakan elemen yang dipandang paling penting. Kedua, *story* yakni isi berita secara keseluruhan.

Van Dijk (dalam Eriyanto, 2001: 234) mengatakan bahwa arti penting dari skematik adalah strategi wartawan untuk mendukung topik tertentu yang ingin disampaikan dengan menyusun bagian-bagian dengan urutan-urutan tertentu. Skematik memberikan tekanan mana yang didahulukan, dan bagian mana yang bisa kemudian sebagai strategi untuk menyembunyikan informasi penting.⁵⁹

3. Semantik

Struktur Semantik terdiri dari berbagai elemen-elemen yaitu : latar, detail, maksud, pengandaian, dan penalaran.

1. Latar merupakan elemen wacana yang dapat menjadi alasan pembenaran gagasan yang dilakukan dalam suatu teks.
2. Detail adalah yang berhubungan dengan control informasi yang ditampilkan seseorang (komunikator).
3. Maksud adalah melihat apakah teks itu disampaikan secara eksplisit ataukah tidak, apakah fakta disajikan secara telanjang ataukah tidak.
4. Pengandaian merupakan pernyataan yang digunakan untuk mendukung makna suatu teks.
5. Penalaran biasanya digunakan untuk member basis nasional, sehingga teks yang disajikan komunikator tampak benar dan meyakinkan.

4. Sintaksis

Struktur sintaksis terdiri dari elemen koherensi, bentuk kalimat dan kata ganti:

1. Koherensi dapat ditampilkan melalui gubungan sebab akibat, bisa juga sebagai penjelas. Koherensi ini secara mudah dapat diamati, diantaranya

⁵⁹ *Ibid.* hlm 78

dari jata hubungan yang dipakai untuk menghubungkan fakta/ proposi. Kata hubung yang dipakai (dan, akibat, tetapi, lalu, karena, meskipun) menyebabkan makna yang berlainan ketika hendak menghubungkan proporsi.

2. Bentuk kalimat adalah segi sintkasis yang berhubungan dengan cara berpikir logis, yaitu prinsip kausalitas. Dimana ia menayakan apakah A yang menjelaskan B, ataukah B yang menjelaskan A. logika kausalitas ini diterjemahkan ke dalam bahasa menjadi susunan subjek (yang menerangkan) dan predikat (yang diterangkan).
3. Kata ganti merupakan alat yang dipakai oleh komunikator untuk menunjukan dimana posisi seseorang dalam wacana. Dalam mengungkapkan sikapnya, seseorang dapat menggunakan kat ganti “saya” atau “kami” yang menggambarkan bahwa sikap tersebut merupakan sikap resmi komunikator semata mata. Tetapi ketika memakai kata ganti “kita” menjadikan sikap tersebut sebagai representasi dari sikap bersama dalam suatu komunitas tertentu.

5. Stilistik

Menurut Sudjiman Stilistik adalah *style*, yaitu cara yang digunakan seorang pembicara atau penulis untuk menyatakan maksudnya dengan menggunakan gaya bahasa sebagai sarana. Dengan demikian *style* dapat diterjemahkan sebagai gaya bahasa.

6. Retoris

Secara umum ada empat strategi dalam retoris yaitu, *hiperbolik*, *interaksi* metafora dan *visual image*:

1. *Hiperbolik*, adalah sebuah kata yang berlebihan atau bertele tele, yang tujuannya adalah melebihkan suatu yang positif mengenai diri sendiri dan melebihkan keburukan pihak lawan.
2. *Interaksi*, yakni bagaimana pembicara menempatkan/ memposisikan dirinya diantara khalayak
3. Metafora, yaitu kata kaisan atau ornamen atau bumbu dari suatu teks,tetapi pemakaian *metafora* tertentu boleh jadi menjadi petunjuk utama untuk mengerti makna suatu teks.
4. *Visual image* , elemen ini ditampilkan dengan penggambaran detail berbagai hal yang ditonjolkan.

BAB III

GAMBARAN UMUM BERITA PAGI

A. Profil dan Sejarah Berdirinya Harian Umum Berita Pagi⁶⁰

Harian umum BeritaPagi pertama kali terbit pada Senin, 9 Mei 2005, dengan headline "Palembang Bebas Anak Jalanan". Harian umum Berita Pagi hadir di bawah bendera Panji Media Network (PMN), sebuah jaringan bisnis di Sumatera Selatan yang bergerak di berbagai bidang. Jaringan ini membawahi banyak anak perusahaan media seperti, radio, televisi, dan percetakan. Dalam grup PMN kala itu, terdiri atas Harian Umum Berita Pagi, Radio Trijaya Palembang, Radio MNC, Percetakan Panji Media Grafika, Sky TV, dan Berita Pagi Online.

Pendirian *Harian Umum BeritaPagi* tidak terlepas dari sosok-sosok di belakangnya yang memang memiliki komitmen tinggi untuk kemajuan media di Sumatera Selatan. Keluarga besar Noerdin Panji adalah penyokong utama sekaligus pemegang saham perusahaan ini. H. Alex Noerdin merupakan sosok penting dalam pendirian media ini.

Alex Noerdin adalah Gubernur Sumatera Selatan periode 2008-2013 dan 2013-sekarang. Beliau merupakan salah satu kader Partai Golongan Karya (Golkar). Mengawali karirnya sebagai Juru Kampanye dan Pengajar Karakterdes Golkar Kodya Palembang (1982), dan Wakil Sekretaris DPD Golkar Kodya Palembang (1988).

⁶⁰ Firdaus Komar, *Kemerdekaan Pers Antara Jaminan dan Ancaman*, (Palembang: Unsri Pers, 2012), hlm.65

Terakhir ia menjabat sebagai Ketua DPD Partai Golkar Sumatera Selatan (2004-2009).⁶¹

Harian Umum BeritaPagi saat ini dikelola oleh tim manajemen di bawah kepemimpinan Dodi Reza Alex sebagai Pimpinan Umum (PU). Dodi Reza Alex adalah putra pertama Alex Noerdin, yang juga merupakan politisi partai Golkar. Beliau merupakan anggota DPR-RI Fraksi Golkar Periode 2009-2014, dan pada pemilu legislatif 2014 kemarin, beliau kembali terpilih menjadi anggota DPR-RI Fraksi Golkar.⁶²

Di awal kemunculan, *Harian Umum BeritaPagi* dicetak dengan oplah 5.000 eksemplar setiap kali terbit, format halaman menampilkan 12 halaman. Model seperti ini berjalan selama beberapa bulan dan terlihat terus mengalami peningkatan. Tidak sampai satu tahun, ditingkatkan menjadi 16 halaman dengan oplah mencapai 6.000-7.000 eksemplar. Memasuki tahun ke-2, sudah dicetak dengan format 24 halaman dengan oplah mencapai 10.000 eksemplar.

Sampai saat ini memasuki usia 10 tahun, *Harian Umum BeritaPagi* sudah mencapai catatan oplah berkisar 15.000 eksemplar per hari. Sementara yang berlangganan koran ini adalah 30 % dari jumlah oplah tercetak. Sebuah capaian yang cukup fantastis untuk koran lokal dengan persaingan cukup ketat.

Pada awalnya daya jangkau *Harian Umum BeritaPagi* hanya masyarakat di Kota Palembang dan wilayah penyangga Palembang (Ogan Ilir dan Banyuasin). Akan

⁶¹ *Ibid* ,hlm.65

⁶² *Ibid*

tetapi dalam rentang lima tahun perjalanannya, *Harian Umum BeritaPagi* telah menjangkau seluruh wilayah kabupaten kota di Sumatera Selatan, termasuk Daerah Otonomi Baru (DOP) yakni Kabupaten Musirawas Utara (Muratara) dan Kabupaten Penukang Abab Lematang Ilir (PALI), bahkan di Jakarta untuk kalangan tertentu. Capaian ini tentu bukan hal yang mudah, tetapi didukung dan ditunjang oleh kekuatan manajemen.

Perkembangan *BeritaPagi* cukup pesat dan tergolong cepat. Hanya dengan waktu sekitar 2 tahun, *Harian Umum Berita Pagi* telah mampu menempati kantor milik sendiri dan kemudian mempunyai mesin cetak sendiri. Hal ini modal utama untuk pengembangan usaha ini dari sisi bisnis. Dengan cara seperti ini, *Harian Umum BeritaPagi* secara pasti mampu menunjukkan kekuatan bisnisnya dengan manajemen yang profesional dan tertata dengan baik.

Harian Umum BeritaPagi terus bergerak ke depan dengan berbagai riak di sekitarnya. Namun tetap berupaya menunjukkan jati dirinya sebagai salah satu media massa utama di Sumatera Selatan. Media ini juga secara perlahan mulai menunjukkan dirinya sebagai barometer perkembangan isu-isu sosial, politik, budaya, ekonomi, dan hukum di masyarakat. Hal ini menunjukkan bahwa hanya dengan jangka waktu 5 tahun, *Berita Pagi* telah mampu menancapkan kekuatannya di masyarakat Sumatera Selatan.

B. VISI HARIAN UMUM BERITA PAGI

Visi utama media ini adalah mencerdaskan dan memajukan masyarakat Sumatera Selatan. Makna yang terkandung dalam visi ini cukup luas yaitu seluruh masyarakat di Bumi Sriwijaya. Mencerdaskan tidak hanya sekedar memberikan informasi yang cepat dan tepat, namun lebih jauh lagi adalah memberikan sajian informasi yang terpercaya dan bisa memberikan nilai tambah bagi masyarakat Sumsel. Hal ini tampak dari keinginan untuk memajukan masyarakat di Sumatera Selatan.

Prinsip utama yang dipakai dalam *Harian Umum BeritaPagi* adalah menasionalkan yang lokal dan melokalkan yang nasional. Maknanya adalah persoalan-persoalan daerah sesungguhnya punya nilai kepentingan nasional seperti, lumbung pangan, lumbung energi, sekolah gratis, berobat gratis, yang awalnya adalah masalah-masalah lokal namun bisa berimbas dan memberikan dampak secara nasional.

Sementara melokalkan yang nasional maknanya adalah menarik isu-isu nasional sehingga menjadi perhatian masyarakat di Sumatera Selatan. Selain itu, *Harian Umum BeritaPagi* juga difungsikan sebagai media yang memberikan pemahaman kepada masyarakat pembaca sekaligus motivator bagi masyarakat Sumatera Selatan pada umumnya.

Sementara itu, pangsa pasar yang dibidik oleh harian ini, mengacu pada format umum, adalah seluruh lapisan masyarakat di Sumatera Selatan. Bidikan awal tidak mengacu pada salah satu kelompok masyarakat, namun diharapkan bisa

mengacu pada semua kalangan. Memang pada perkembangannya, komunitas menengah ke bawah paling banyak memberikan respon, namun secara riil sebenarnya hampir semua kalangan sudah tersentuh oleh media ini. Secara internal, *Harian Umum BeritaPagi* dijalankan oleh dua kelompok utama yaitu perusahaan dan redaksional yang dipimpin oleh seorang Pemimpin Umum. Perusahaan dipimpin oleh seorang Pimpinan Perusahaan yang menjalankan roda bisnis perusahaan ini sehingga bisa berjalan dengan baik, solid, sekaligus bisa terhindar dari gulung tikar.

Sementara untuk pemberitaan sebagai ujung tombak utama dipimpin oleh seorang Pemimpin Redaksi dan anggota redaksi serta koresponden di berbagai daerah. Anggota redaksi ini terpilih dari berbagai kalangan yang sudah memiliki kemampuan jurnalistik dan pengalaman pers yang handal. Hal inilah yang menjadi modal keberlangsungan perusahaan pers ini sehingga bisa menyajikan berita-berita terbaik.

C. LOGO HARIAN UMUM BERITAPAGI

Gambar 1

Logo Harian Umum BeritaPagi



D. STRUKTUR ORGANISASI HARIAN UMUM BERITA PAGI

Sistem Organisasi di *Harian Umum BeritaPagi* sama halnya dengan media cetak umum pada umumnya, yakni ada Pemimpin Umum, Pemimpin Perusahaan, Pemimpin Redaksi/ Redaktur, Keuangan dan Sirkulasi Iklan, HRD (Human Resource Development), wartawan, Layout/ Grafis, Editor dan dapat dijelaskan sebagai berikut:⁶³

Pemimpin Umum adalah orang yang memimpin Pimpinan Redaksi surat kabar ataupun tabloid dan majalah tersebut atau direktur media cetak.

Pemimpin Perusahaan adalah orang yang paling bertanggung jawab atas seluruh penerbitan media baik kedalam maupun keluar yang berhak menentukan staf yang dinilai maupun membantu memperlancar roda penerbitan terutama dalam hal redaksional dan usaha.

Pemimpin Redaksi adalah orang yang bertanggung jawab isi pemberitaan media baik tanggung jawabnya kepada pemimpin umum maupun hukum Negara maupun kode etik jurnalistik. Jadi mereka bukan hanya berhadapan kepada masyarakat tetapi juga kepada pemimpin umum hukum Negara. Untuk itu posisinya cukup penting untuk kehidupan media bersangkutan.

Keuangan adalah orang yang mengatur keuangan dalam suatu perusahaan media massa.

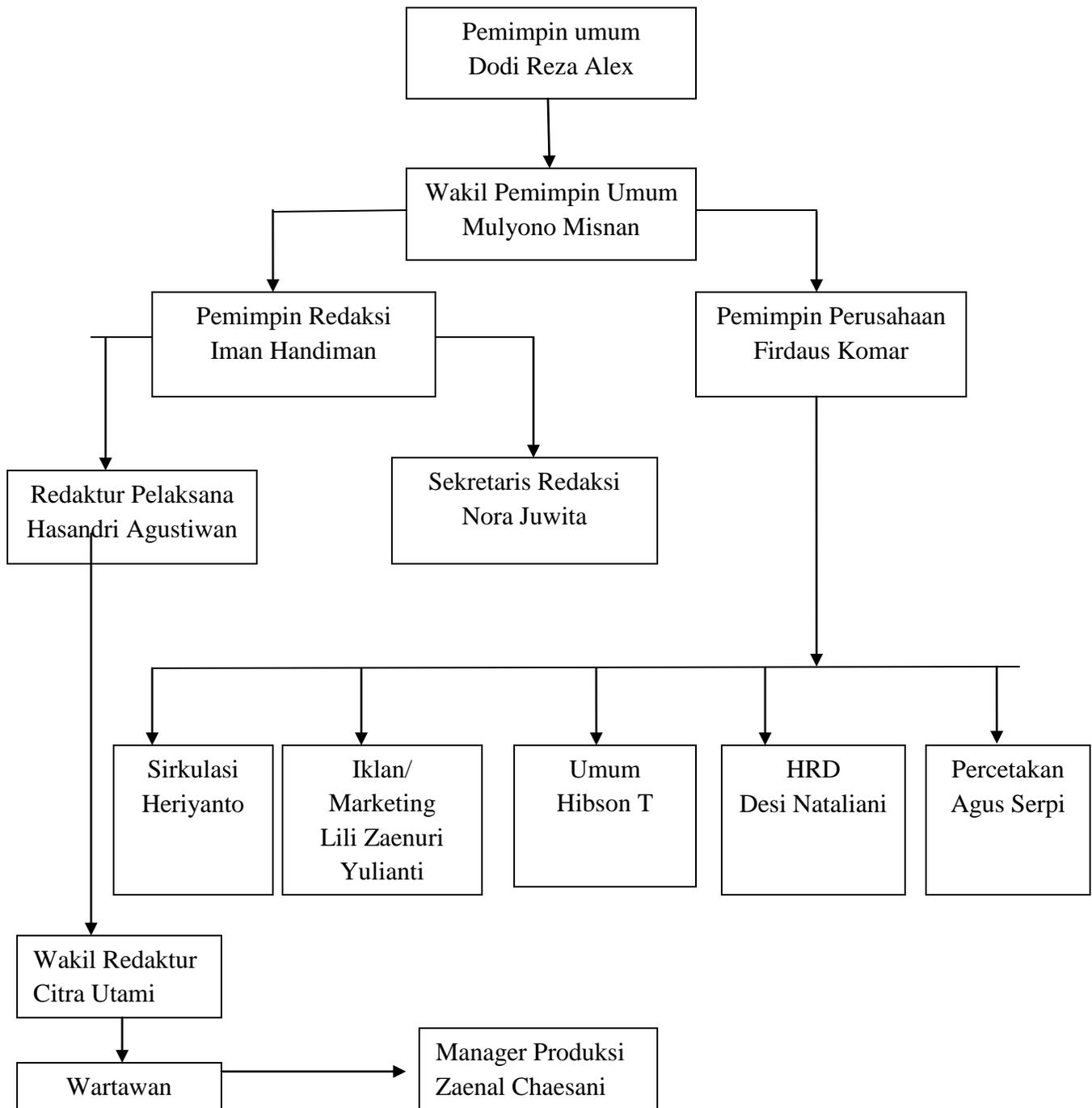
Iklan atau Marketing adalah orang yang menawarkan iklan kepada pelanggan untuk memasang iklan di media massa tersebut. Dia juga biasanya ada wartawan khusus foto.

Editor adalah orang yang bertugas memperbaiki bahasa, ejaan penyajian suatu karangan atau tulisan yang hendak dimuat di media massa. Editor yang menentukan artikel yang dimuat dalam media bersangkutan. Tugas editor ini sangat sibuk, perharinya ia bisa menerima puluhan atau bahkan ratusan tulisan yang dikirim oleh para penulis. Editor harus menyeleksi tulisan tulisan tersebut, mana yang layak untuk diterbitkan.

Layout/ Grafis adalah orang yang bertugas untuk mengatur tata letak tulisan, gambar dan iklan dalam surat kabar tabloid dan majalah sebelum surat kabar, tabloid dan majalah siap terbit.

⁶³ Mondry, *Pemahaman Teori dan Praktik Jurnalistik*, (Bojongkerta: Ghalia Indonesia, 2008) hlm.123-128

Gambar 2

Bagan Struktur Organisasi Harian Umum Berita Pagi⁶⁴⁶⁴ Dokumentasi Harian Umum Berita Pagi. Diakses pada tanggal 15 Agustus 2016

Redaktur Kepala Desk

Kota	Redaktur : Perda Sari
Hukrim	Redaktur : Haris Suprpto
Nasional & Politik	Redaktur: Edward Haeyadi
Ekonomi	Reaktur Mikro : Marlizon
Daerah	Redaktur : Hasandri Agustiawan
Olahraga	Redaktur : Citra Utami
Pendidikan & Tematis	Redaktur : Perda Sari Dewi
SFC & Kesehatan	Redaktur : M. Rizal Effendi
Showbiz & Mingguan	Redaktur : Nora Juwita
Foto	Redaktur : M. Ardiansyah dan M. Arrachim AR.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Agenda Media Berita Pagi Dalam Pembingkaiian Pesan (*Framing*) Terhadap Pemberitaan Pra Pilkada 2015

Pada Bab ini membahas tentang Bagaimana Agenda Media Berita Pagi Dalam Pembingkaiian Pesan Terhadap pemberitaan Pra Pilkada 2015? Studi analisis wacana menggunakan teori agenda setting, Teori Pembingkaiian Pesan serta Analisis Wacana Van Dijk. Adapun edisi yang di ambil sebagai objek penelitian adalah berita-berita yang mengambil tema tentang Pilkada 2015 dari tanggal 1 November sampai 8 Desember 2015.

Tabel 6

Daftar Berita di Harian Umum Berita Pagi mengenai Pilkada 2015

No	Tanggal/ Edisi Terbit	Judul Berita
1	2 November 2015	Gubernur Ucapkan Selamat Pada Nasrun Meriadi – Agus
2	2 November 2015	Debat Politik Harus Dilakukan Walaupun Hanya Satu Kali
3	25 November 2015	Dukung HAFAL, Ubaidillah Wakafkan Tanah II Hektar
4	26 November 2015	Devi Terkaya Rp54 M, Kekeayaan Didi Apriadi Minus Rp2 M
5	8 Desember 2015	Salah Paham, Dua Relawan Serasi Babak Belur

Pemberitaan mengenai pemilu merupakan angin segar bagi awak media. Hal ini tidak luput akan peran penting berita terhadap pemilih, karena merupakan berita yang sangat dinanti nanti oleh khalayak. Namun jelas peran dan fungsi media harus tetap hakekat keberadaannya, yaitu sebagai wadah pendidikan moral, politik untuk bisa menjadi netral, independen dan pelaksanaan kontrol yang efektif.

Sementara menurut pernyataan McQuail dalam Subiakto, media harus objektif bisa baca. sebagai kekhawatiran media yang akan berpihak pada kepentingan politik tertentu.⁶⁵ Demikian yang menimbulkan perdebatan mainstream terjadi saat mengaitkan keberadaan media dengan urusan politik (*politic affairs*). Jawaban atau *respon* dari kedua hal diatas terbagi kedalam beberapa pendapat yaitu ada yang menyatakan bahwa media yang idelanya objektif yang *vis a vis* dengan pandangan media sulit objektif untuk lebih memperhalus bahasa yang menyatakan bahwa media boleh saja tidak objektif. Bahkan jelang-jelang berakhirnya kampanye, menjadikan pemberitaan menjadi memanas disadari atau tidak. Objektivitas media akan selalu dipertanyakan.

Pasangan Calon Bupati dan calon wakil Bupati beserta tim sukses masing-masing berupaya mempengaruhi setiap pemberitaan guna memaksimalkan dukungan di basis-basis media. Bahkan, romantisme antara politik dan media memuluskan jalan bagi Cagub dan Cawagub untuk mengefektivitaskan pesan yang akan disampaikan mealui perantara media massa, salah satunya yaitu melalui pemberitaan. Pemberitaan-

⁶⁵ Heri Subiakhto dan Rachmah Ida, *komunkasi politik, media dan demokrasi*, (Jakarta: Kencana Prenada Grup, 2012), hlm.166

pemberitaan yang meliputi seputar kampanye inilah yang kemudian menjadi agenda media.

Penentu agenda dalam sebuah media pada dasarnya melihat konsep penentuan agenda (*agenda setting*) dalam media itu sendiri. kemampuan media mengangkat sebuah isu dari publik sehingga persepsi publik terbentuk mengacu pada media tersebut baik dalam proses meliput berita, mengelola, lalu menyebarluaskan kepada publik.

Namun pemberitaan apapun yang disajikan oleh media tidak akan benar-benar menjadi sebuah agenda saat tidak dikolaborasikan dengan keingin khalayak, yang disebut-sebut sebagai agenda khalayak. Dengan demikian, para pekerja media harus mampu melakukan upaya tertentu untuk memberitahu berita apa yang diinginkan khalayak dan yang paling ditunggu.

Untuk menganalisis agenda media tersebut, peneliti menggunakan analisis teks media, yaitu berdasarkan hasil temuan pada bingkai (*Framing*) pengemasan berita Berita Pagi, penulisan berita yang berasaskan pada strategi pembingkai pesan (*Framing*) yakni dengan menggaris bawahi atau menonjolkan perspektif kita terhadap gagasan inti penelitian agar pembaca terpengaruh pada ideologi kita.

Peneliti menganalisis teks berita mengenai pemilu kepala daerah (Pilkada) 2015 baik yang berkaitan dengan kampanye itu sendiri atau figure kandidat cabup dan cawabup. Peneliti meneliti pada berita mengenai jalannya pilkada di berita pagi yang terpilih dua berita yang akan di teliti yaitu pada tanggal 25-26 November, Penulis yakni dengan pengambilan kedua edisi tersebut memiliki dan membawa

kekuatan agenda media tersendiri. Hal ini berdasarkan karna jangka waktu tersebut merupakan masa-masa akhir menjelang kampanye pemilu kepala daerah (pilkada) 2015. Sehingga mendorong awak media untuk menonjolkan kandidat calon bupati (cabup) tertentu dibanding dengan kandidat lainnya. Berita yang ditampilkan guna membentuk opini publik dan menggarap basis dukungan menjelang masa-masa akhir pemilihan kepala daerah.

Berikut adalah hasil analisis-analisis teks berdasarkan teknis pembingkai berita (*framing*) berita yang didapatkan dan diperoleh dari Pemberitaan Berita Pagi, sebagai berikut:

1. Bingkai (*Framing*) Pemberitaan Pilkada Berita Pagi edisi 25 November 2015

Tabel 7

Analisis Sintaksi Berita 1

Struktur	Unit	Teks	Keterangan
Sintaksis	<i>Headline</i>	Dukung HAFAL, Ubaidillah Wakafkan Tanah II Hektar	Judul
	<i>Lead</i>	Dukungan masyarakat terhadap Ir H. Heri Amalindo, MM dalam memenagkan pilkada Kabupaten Panukal Abab Lematang Ilir (PALI), kian tidak terbendung dan terus menggelegak.	<i>Lead</i>
	Kutipan	“Kami hibahkan agar dapat dibangun sekolah SMA, kami percaya pak Heri bakal terpilih. Kami harapkan nantinya agar dibangun sekolah SMA,” Kata	Paragraf 3

		Ubay yang juga Ketua Komisi III DPRD Kabupaten PALI. “selain pembangunan infrastruktur jalan, pemerataan sekolah juga menjadi perhatian kami” ujar Heri	Paragraf 4
	Pernyataan	Menurut Heri, selama dua tahun kepemimpinannya sebagai pejabat Bupati PALI, dirinya sudah membangun enam SLTP dan lima SMA/ SMK.	Paragraf 5
	Penutup	“kalau memang sudah siap, tinggal lagi kami minta kepada anggota dewan untuk memfasilitasi agar dapat direncanakan penyusunan formasi guru agar program tersebut direalisasikan tahun depan. Sebab kami tidak lagi menjabat, tentunya menjadi anggota dewan untuk memfasilitasi dengan dinas terkait” terang Heri yang didukung 23 dari 25 anggota DPRD Kabupaten Pali.	Paragraf 6

Dilihat dari struktur sintaksis, Berita Pagi memberitakan mengenai dukungan Ubaidillah terhadap Heri Amalindo dengan judul “Dukung HAFAL, Ubaidillah Wakafkan Tanah II Hektar”. Menurut Eriyanto, *headline* merupakan akses sintaksis dalam wacana berita dengan tingkat kemonjolan yang tinggi yang menunjukkan kecenderungan berita. Sehingga headline mempunyai fungsi framing yang kuat.⁶⁶

⁶⁶ Eriyanto, *Analisis Framing: Konstruksi Ideologi dan Politik Media*, (Yogyakarta: Lkis Pelangi Aksara, 2008), hlm.257.

Pada lead pemberitaan, Berita Pagi menjelaskan bahwasanya dukungan masyarakat terhadap Ir. H. Heri Amalindo, MM dalam memenangkan pilkada Kabupaten Panukal Abab Lematang Ilir (PALI) kian tidak terbendung dan terus menggelegak.

Dalam teks berita, Berita Pagi menuliskan pendapat Ubaidillah dan Heri Amalindo. Fungsi kutipan kedua pejabat Bupati PALI ini tidak lain merupakan cara Berita Pagi membentuk Opini publik. Keduanya mempunyai program yang sama dalam mengedepankan pendidikan yaitu dengan mendirikan sekolah sebagai fasilitas pendidikan di PALI. Ini dapat dilihat dari kutipan sebagai berikut:

“Kami hibahkan agar dapat dibangun sekolah SMA, kami percaya pak Heri bakal terpilih. Kami harapkan nantinya agar dibangun sekolah SMA” kata Ubai yang juga Ketua Komisi III DPRD Kabupaten PALI. “selain pembangunan infa struktur jalan, pemerataan sekolah juga menjadi perhatian kami” ujar Heri.

Dapat dikatakan dengan mewawancarai kedua narasumber tersebut, secara tidak langsung Berita Pagi ingin menjelaskan kepada pembaca bahwa pernyataan dari kedua Pejabat Bupati ini. Cukup relevan untuk meyakinkan masyarakat bahwa dengan dukungan Ubaidillah mampu mendongkrak tingkat keterpilihan HAFAL. Bahkan mampu mempengaruhi pemilih mengembangkan dan mengalihkan suara untuk memilih pasangan HAFAL.

Tabel 8
Analisis Skrip Berita 1

Struktur	Unit	Teks
Skrip	What	Dukungan masyarakat terhadap Ir. H. Heri Amalindo, MM dalam memenagkan Pilkada Kabupaten Panukal Abab Lematang Ilir (PALI) kian tidak terbandung dan terus menggelegak.
	Who	Heri Amalindo
	When	Rabu, 25 November 2015
	Where	Desa Pangabuan
	Why	Karna Heri berharap nantinya agar dibangun sekolah SMA, jika terpilih menjadi Bupati PALI.
	How	Meminta bantuan dewan untuk memfasilitasi agar dapat merencanakan penyusunan formasi guru untuk program tersebut dapat direalisasikan tahun depan.

Dari struktur skrip, kelengkapan 5W+1H dijelaskan oleh Berita Pagi dengan memisahkan berita ini sebagai bentuk dukungan seorang Ubaidillah, sebagai tokoh masyarakat sekaligus Ketua Komisi III DPRD Kabupaten PALI kepada pasangan calon Bupati dan calon wakil Bupati HAFAL. Dalam berita tersebut disebutkan bahwa dukungan Ubaidillah memiliki kekuatan yang cukup besar. Salah satunya yaitu karena Ubaidillah adalah tokoh masyarakat yang menjadi panutan warga di desa tersebut, sekaligus Ketua Komisi III DPRD Kabupaten PALI, dukungan Ubaidillah dapat mempengaruhi khalayak dalam memilih pemimpin yang jelas *Track Record* nya dan cara kerjanya terbukti nyata dalam membangun fasilitas sekolah di PALI.

Tabel 9

Analisis Tematik Berita 1

Struktur	Unit	Teks	Keterangan
Tematik	Detail	<p>Hal ini disampaikan H. Ubaidillah saat kampanye dialogis paslon HAFAL di Desa Pengabuan, Rabu (25/11). Haji Ubay, sapaan akrab Ubaidillah, merelakan tanah yang sudah diratakan itu untuk pembangunan Sekolah Menengah Atas (SMA)</p> <p>Menurut Heri, selama dua tahun kepemimpinannya sebagai Pejabat Bupati PALI, dirinya sudah membangun enam SLTP dan lima SMA/SMK.</p>	<p>Paragraf 2</p> <p>Paragraf 5</p>
	Koherensi Sebab-akibat	<p>“kami hibahkan agar dapat dibangun sekolah SMA. Kami percaya Pak Heri bakal terpilih. Kami harapkan nantinya agar dibangun Sekolah SMA,” Kata Ubai yang juga Ketua Komisi III DPRD Kabupaten PALI.</p> <p>“kalau memang sudah siap, tinggal kami minta kepada anggota dewan untuk memfasilitasi agar dapat direncanakan penyusunan formasi guru agar program tersebut bisa direalisasikan tahun depan. Sebab kami tidak lagi menjabat. Tentunya menjadi tugas anggota dewan untuk memfasilitasi dengan dimas terkait,” terang Heri yang didukung 23 dari 25 anggota DPRD Kabupaten PALI</p>	<p>Paragraf 3</p> <p>Paragraf 6</p>
	Koherensi Pembeda	-	-

	Koherensi penjelas	-	-
--	-----------------------	---	---

Berdasarkan susunan tematik pada teks berita diatas, maka kita akan menemukan detail berita dan beberapa koherensi. Detail berita diatas, menyatakan bahwa Ubaidillah merelakan tanahnya untuk membangun Sekolah Menengah Atas (SMA). Sementara itu juga Kredibilitas Heri selama dua tahun sebagai Pejabat Bupati PALI, dirinya sudah membangun enam SLTP dan Lima SMA/SMK.

Koherensi sebab-akibat yaitu proporsi atau kalimat satu dipandang akibat atau sebab dari proporsi lain. Misal koherensi sebab-akibat dapat kita lihat pada paragraf 3. Bahwasanya dengan menghibahkan tanah Ubaidillah percaya bahwa Heri akan terpilih menjadi Bupati PALI, dan harapan Ubaidillah agar nantinya dibangun Sekolah SMA. Sedangkan koherensi pembeda dan koherensi penjelas, tidak ditemukan di dalam berita ini.

Tabel 10

Analisis Retoris Berita 2

Struktur	Unit	Teks
Retoris	Leksikon	Mengegelegak, kampanye dialogis, formasi, direalisasikan, memfasilitasi
	<i>Bold</i>	Dukung HAFAL, Ubaidillah Wakafkan Tanah II Hektar
	<i>Italic</i>	
	<i>Underline</i>	
	Kapital	PALI, HAFAL, DPRD, SLTP, SMA, SMK
	Foto/gambar	

Pada berita ini kalimat yang dicetak tebal (*bold*), yaitu **Dukung HAFAL, Ubaidillah Wakafkan Tanah II Hektar**. Kalimat tersebut sengaja dicetak tebal karena merupakan judul berita. Sehingga huruf (*front size*) pada judul berita harus terlihat berbeda dibandingkan dengan sisi huruf pada judul berita. Hal ini dilakukan guna memperlihatkan dari sisi penting dari sebuah berita, dengan menonjolkan sisi huruf pada judul berita. Sedangkan *italic* dan *Underline* tidak ditemukan di berita ini.

Leksikon berasal dari kata Yunani yakni, *lexikos*. Arti kata-kata tersebut kira-kira adalah perihal kata. Menurut *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)*, leksikon memiliki arti sebagai kosakata, kamus yang sederhana, daftar istilah dalam suatu bidang disusun menurut abjad dan dilengkapi dengan keterangannya. Komponen bahasa yang memuat tentang semua informasi tentang makna dan pemakaian kata dalam bahasa. Leksikon pada teks berita ini diantaranya, yaitu kata, menggelegak, kampanye dialogis, formasi, direalisasikan dan memfasilitasi. Sementara itu penggunaan huruf capital terdapat pada kata kata PALI, HAFAL, DPRD, SLTP, SMA, dan SMK

2. Bingkai (*Framing*) Pemberitaan Pilkada Berita Pagi edisi 25 November 2015

Tabel 11
Analisis Sintaksis 2

Struktur	Unit	Teks	Keterangan
Sintaksis	Headline	Devi Terkaya Rp5 M, Kekayaan Didi Apriadi Minus Rp2 M.	Judul
	<i>Lead</i>	Komisi Pemilihan Umum (KPU) tujuh kabupaten yang menyelenggarakan pemilihan kepala daerah (pilkada) serentak mengumumkan hasil Laporan Harta Kekayaan Penyelenggara Negara (LHKPN) dari masing-masing pasangan calon (paslon) bupati dan wakil bupati yang mencalonan diri dalam pemilihan umum 9 Desember.	Paragraf 1
	Latar	<p>Pengumuman LHKPN dari pasangan calon dibicarakan langsung oleh masing-masing perwakilan ketua KPU Daerah yang menyelenggarakan pilkada serentak di Graha Bina Praja Pemprov Sumsel, Kamis (26/11). Wakil Ketua Komisi Pemberantasan Korupsi (KPK) Adnan Pandu Praja, ketua KPU Sumsel Asphani, beserta Gubernur Sumsel H. Alex Noerdin dan seluruh Bupati dan Walikota kabupaten.kota se-sumsel turut menyaksikan penyampaian hasil tersebut.</p> <p>Seluruh hasil laporan kekayaan pasangan calon kepala daerah tersebut sudah bisa diterima dan diakses secara terbuka melalui situs resmi KPK. Selain itu di setiap kantor KPUD daerah penyelenggara pun laporan kekayaan</p>	<p>Paragraf 7</p> <p>Paragraf 8</p>

		tersebut akan dipajang agar masyarakat umum bisa mengetahui secara langsung.	
	Kutipan	<p>“Tentu hasil laporan ini akan membawa konsekuensi setelah pasangan kepala daerah terpilih nanti. Jika ditemukan ada laporan tak sesuai dan mencurigainya, pasti ada konsekuensi setelah proses pemilihan berlangsung,” kata pandu.</p> <p>“Tapi hasil ini setidaknya bisa menunjukkan seberapa jauh kualitas calon pasangan kepala daerah, kita akan tetap berprasangka baik saja, mudah-mudahan terpilih kekayaan calon ini tak bertambah secara tak wajar,” jelasnya.</p> <p>“PNS yang terbukti tidak netral, sanksinya berat. Jadi lebih baik dimutasikan daripada nantinya terbukti tidak netral. Karirya sebagai aparat Negara selesai secara tidak terhormat,” tegasnya.</p> <p>“memang ada dua daerah yang proses percetakannya lebih lambat daripada yang lain, yakni Musirawas dan Muratara. Masih dalam batas toleransi dan bisa sampai sesuai yang di jadwalkan,” jelasnya</p>	<p>Paragraf 10</p> <p>Paragraf 13</p> <p>Paragraf 15</p> <p>Paragraf 18</p>
	Pernyataan	<p>Menurut Adnan, laporan ini akan menjadi pertimbangan pihaknya bila menemukan ketidakcocokan kekayaan kepala daerah derta terindikasi adanya tendensi korupsi</p> <p>Pihaknya pun meminta kepada seluruh masyarakat dan aparat hukum agar melaporkan bila ada kekeliruan dalam</p>	<p>Paragraf 9</p> <p>Paragraf 11</p>

		<p>proses pelaporan harta. Namun pihaknya sangat mengharap agar para calon kepala daerah menjaga komitmen dan meraih kemenangan dalam pilkada melalui cara yang jujur dan terhormat</p> <p>Terkait dengan adanya calon kepala daerah yang terdata hartanya minus, Adnan mengungkapkan, hal tersebut tidak hanya terjadi di Sumsel melainkan juga terjadi di daerah lainnya. Meski begitu, dia belum memastikan bahwa calon yang berharta minus berbuat curang. Begitupun kepada calon yang hartanya meningkat secara tak wajar.</p> <p>Gubernur Sumsel Alex Noerdin menjelaskan, kenetralan pegawai negeri sipil (PNS) dalam penyelenggaraan merupakan hal yang krusial. Dirinya menjelaskan adanya Pejabat Bupati yang melakukan mutasi beberapa pejabat PNS di daerahnya, dikarenakan PNS tersebut ada indikasi tidak netral.</p> <p>Dirinya pun mengimbau kepada para pejabat bupati agar menekankan netralitas pilkada PNS. Karena tugas pemerintah kabupatenlah untuk memfasilitasi dan melakukan pengawasan terhadap pilkada.</p> <p>Dalam kesepian pemilihan 9 Desember mendatang, Ketua KPU Sumsel Asphani memastikan bahwa logistik terutama surat suara akan sampai di Sumsel sebelum tanggal 30 November. Surat suara siap didistribusikan ke setiap lokasi pemilihan pada 1-2 Desember mendatang.</p>	<p>Paragraf 12</p> <p>Paragraf 14</p> <p>Paragraf 16</p> <p>Paragraf 17</p>
--	--	---	---

	Penutup	Pemenang lelang pencetakan surat suatu merupakan perusahaan percetakan yang berada di Surabaya. Asphani menjelaskan, pihak percetakan sudah mencetak apa yang dibutuhkan. Bila ada surat suara yang rusak ataupun tidk layak, ahrus diganti sesegan mungkin.	Paragraf 19
--	---------	--	-------------

Dilhat dari struktur sintaksis, Berita Pagi membingkai berita mengenai pengumuman hasil Laporan Hasil Kekayaan Pendapatan Negara (LHKPN) yang diselenggarakan KPUD dengan judul “Devi Terkaya Rp.54 M, Kekayaan Didi Apriadi Minus Rp.2 M”. sebagaimana pada paparan analisis sintaksis berita 1, bahwa *headline* merupakan aspek sintaksis dari wacana berita dengan tingkat kemononjolan yang tinggi yang menunjukkan kecendrungan berita.⁶⁷ Sehingga *headline* digunakan untuk menunjukkan bagaimana wartawan mengontruksi suatu isu tertentu.

Pada Lead Berita, Berita Pagi bahwasanya terkait dengan adanya penyelenggaraan pemilihan kepala daerah KPU mengumumkan hasil Laporan Harta Kekayaan Penyelenggara Negara (LHKPN) dari masing-masing pasangan calon (paslon) bupati dan wakil bupati yang mencalonkan diri dalam pemilihan kepala daerah pada 9 Desember. Pengumuman LHKPN dibacakan langsung oleh masing-masing perwakilan ketua KPU Daerah yang meyelenggarakan pilkada serentak dan turut disaksikan oleh Ketua Komisi Pemberantasan Korupsi (KPK) Adnan Pandu

⁶⁷ Eriyanto, Analisis Framing: Konstruksi Ideologi dan Politik Media (Yogyakarta: ;Lkis Pelangi Aksara, 2008), hlm,257.

Praja, Ketua KPU Sumsel Asphani, beserta Gubernur Sumsel Alex Noerdin dan Seluruh jajarannya.

Dalam teks berita, Berita Pagi mewawancarai Adnan Pandu Praja selaku Ketua Komisi Pemberantasan Korupsi (KPK) sebagai pihak penyelenggara LHKPN.

Mengenai tanggapan Pandu tersebut mengatakan sebagai berikut:

“Terkait adanya calon kepala daerah yang terdata hartanya minus, Adnan mengungkapkan, hal tersebut tidak hanya terjadi di Sumsel melainkan juga terjadi di daerah lainnya. Meski begitu, dia belum memastikan bahwa calon yang berharta minus berbuat curang. Begitupun kepada calon yang hartanya meningkat secara tak wajar”

“Tapi hasil ini setidaknya bisa menunjukkan seberapa jauh kualitas calon pasangan kepala daerah, itu akan tetap berprasangka baik saja, mudah-mudahan setelah terpilih kekayaan calon ini tak bertambah secara tak wajar” jelasnya.

Dengan kutipan langsung dari Pandu ini memperlihatkan bahwasanya terkait dengan calon bupati yang berharta minus adapun dengan calon bupati yang kekayaannya meningkat pihaknya belum memastikan adanya terindikasi kecurangan. Tapi dengan adanya hasil LHKPN kita bisa menilai seberapa jauh kualitas calon bupati dan wakil bupati tersebut.

Tabel 12
Analisis Skrip berita 2

Struktur	Unit	Teks
Skrip	What	KPU mengumumkan hasil Laporan Harta Kekayaan Penyelenggaraan Negara (LHKPN) dari masing masing pasangan calon Bupati dan wakil Bupati yang mencalonkan diri dalam pilkada 9 Desember nanti
	Who	Ketua Komisi Pemberantasan Korupsi (KPK) Adnan Praja, Ketua KPU Sumsel Asphani, dan Gubernur Alex Noerdin
	When	Kamis 26 November 2015
	Where	Graha Bina Praja Pemprov Sumsel
	Why	Hal tersebut tidak hanya terjadi di Sumsel melainkan juga terjadi di daerah lainnya.
	How	Karena adanya PNS yang terindikasi tidak netral.

Dari struktur skrip, kelengkapan 5W+1H dijelaskan oleh Berita Pagi dengan mengisahkan berita ini sebagai bentuk adanya transparansi penyelenggara pilkada yang mengumumkan hasil LHKPN dari masing-masing kandidat calon bupati dan wakil bupati yang mencalonkan diri pada 9 Desember dengan kehadiran Ketua Komisi Pemberantasan Korupsi (KPK) Adnan Pandu Praja, Ketua KPU Sumsel Asphani dan Gubernur Alex Noerdin.

Pengumuman itu diselenggarakan pada hari kamis, 26 November 2015 di Graha Bina Praja Pemprov Sumsel. Dalam penyelenggaraan LHKPN tersebut membahas mengenai adanya calon kepala daerah yang terdata hartanya minus, akan tetapi hal tersebut tidak hanya terjadi di Sumsel melainkan juga terjadi di daerah lainnya. Gubernur Alex Noerdin juga menjelaskan, kenetralan Pegawai Negeri Sipil

dalam penyelenggaraan merupakan hal yang krusial. Dirinya menjelaskan adanya Pejabat Bupati yang melakukan mutasi karena adanya PNS yang terindikasi tidak netral.

Tabel 13

Analisis Tematik Berita 2

Struktur	Unit	Teks	Keterangan
Tematik	Detail	Seluruh hasil laporan kekayaan pasangan calon kepala daerah tersebut sudah diterima dan bisa diakses secara terbuka melalui situs resmi KPK. Selain itu disetiap kantor KPUD daerah penyelenggara pun laporan kekeayaan tersebut akan dipajang agar masyarakat umum bisa mengetahui secara langsung.	Paragraf 8
	Koherensi sebab-akibat	Menurut adnan, laporan ini akan menjadi pertimbangan pihaknya bila menemukan ketidakcocokan kekayaan kepala daerah serta terindikasi adanya tendensi korupsi. ‘Tentu hasil laporan ini akan membawa konsekuensi setelah pasangan kepala daerah terpilih nanti. Jika ditemukan ada laporan tak sesuai dan mencurigakan, pasti ada konsekuensi setelah proses pemilihan berlangsung’kata pandu. Pihaknya pun meminta kepada seluruh masyarakat dan aparat hukum agar melaporkan bila ada	Paragraf 9 Paragraf 10 Paragraf 11

		<p>kekeliruan dalam proses pelaporan harta.</p> <p>Dirinyapun mengimbau kepada para pejabat bupati agar menekankan netralitas pilkada kepada PNS. Karena tugas pemerintah kabupatenlah untuk memfasilitasi dan melakukan pengawasan terhadap pilkada.</p>	Paragraf 16
	Koherensi pembeda	<p>Cabub Ogan Ilir Helmi Yahya menjadi yang terkaya dari seluruh calon bupati di tujuh kabupaten dengan kekayaan Rp.27.850.331.320. sementara cawabup pasangan Muchendi Mahzareki memiliki kekayaan sebesar Rp.8.477.979.635.</p>	Paragraf 5
	Koherensi penjelas	<p>Gubernur Sumsel H. Alex Noerdin menjelaskan, kenetralan Pegawai Negeri Sipil (PNS) dalam penyelenggaraan merupakan hal yang krusial. Dirinya menjelaskan adanya Pejabat Bupati yang melakukan mutasi beberapa pejabat PNS di daerahnya. Dikarenakan PNS tersebut ada indikasi tidak netral.</p>	Paragraf 14

Berdasarkan susunan tematik pada teks berita diatas, maka kita temukan detail berita dan beberapa koherensi. Teks berita ini, memberikan informasi tentang hasil Laporan Harta Kekayaan Penyelenggara Negara pada calon kepala daerah sudah diterima dan bisa diakses secara terbuka melalui situs resmi KPK. Selain itu dikantor KPUD daerah penyelenggara pun ada laporan kekayaan tersebut akan dipajang agar masyarakat umum bisa mengetahui secara langsung.

Koherensi sebab-akibat yaitu proporsi atau kalimat satu dipandang akibat atau sebab dari proporsi lain. Misal proporsi sebab akibat ini dapat dilihat pada pernyataan paragraf 9 10, 11 dan 16 sebagai berikut:

Menurut Adnan, laporan ini akan menjadi pertimbangan pihaknya **bila** menemukan ketidakcocokan kekayaan kepala daerah serta terindikasi adanya tendensi korupsi.

“Tentu hasil laporan ini akan membawa konsekuensi setelah pasangan kepala daerah terpilih nanti. **Jika** ditemukan ada laporan tak sesuai dan mencurigakan, pasti ada konsekuensi setelah proses pemilihan berlangsung,” kata pandu

Pihaknya pun meminta kepada seluruh masyarakat dan aparat hukum agar melaporkan **bila** ada kekeliruan dalam proses pelaporan harta.

Dirinya pun menghimbau kepada para pejabat bupati agar menekankan netralitas pilkada PNS. **Karena** tugas pemerintah abupatenlah untuk memfasilitasi dan melakukan pengawasan terhadap pilkada.

Penggunaan kata bila, jika dan karena diatas, mengisyaratkan akan arti sebab atau akibat dari antar jalinan kalimat tersebut. sedangkan kalimat pembeda yaitu proporsi atau kalimat satu dipandang kebalikan atau proporsi kalimat lain. Misalnya koherensi pembeda dapat kita lihat pada paragraf 5 dan 6 dengan pernyataan bahwasanya, cabub Ogan Ilir Helmi Yahya menjadi yang **terkaya** dari seluruh calon bupati di tujuh kabupaten. Pada kalimat tersebut terdapat kata terkaya, kata-kata tersebut menunjukkan akan arti perbandingan. Koherensi penjelas adalah proporsi atau kalimat satu dilihat sebagian penjelas proporsi atau kalimat lain. Misalnya koherensi penjelas ini dapat kita temukan pada paragraf 15 bahwa:

Gubernur Alex Noerdin menjelaskan, kenetralan Pegawai Negeri Sipil (PNS) dalam penyelenggaraan merupakan hal yang krusial. Dirinya menjelaskan adanya penjabat Bupati yang melakukan mutasi beberapa pejabat PNS di daerahnya, dikarenakan PNS tersebut ada indikasi tidak betral.

Maksud dari pernyataan tersebut menjelaskan bahwa jika ada PNS yang terindikasi tidak Netral maka akan dilakukan mutasi, karna kenetralan PNS sendiri dalam penyelenggaraan pilkada merupakan suatu hal yang sangat penting.

Tabel 14

Analisis Retoris Berita 2

Struktur	Unit	Teks
Retoris	Leksikon	Terindikasi, Tendensi Korupsi, Konsekuensi, Logistik, Krusial, Netralitas
	<i>Bold</i>	Devi Terkaya Rp.54 M, Kekayaan Didi Apriadi Rp.2 M.
	<i>Italic</i>	
	<i>Underline</i>	
	Kapital	KPU, KPUD, KPU, LHKP, PNS.
	Foto/ Gambar	

Pada berita ini kalimatnya yang dicetak tebal (*bold*), yaitu **Devi Terkaya Rp.54 M , Kekayaan Didi Apriadi Minus Rp.2 M.** kalimat tersebut sengaja dicetak tebal karena merupakan judul berita. Untuk unsur cetak miring (*italic*) dan unsur garis bawah (*underline*) tidak ditemukan dalam teks berita ini.

Leksikon pada teks berita diatas diantaranya yaitu Terindikasi, Tendensi Korupsi, Konsekuensi, Logistik, Krusial, Netralitas. Sementara itu penggunaan huruf

capital terdapat pada kata-kata, KPK, KPUD, KPU, LHKPN, dan PNS. Sedangkan untuk unsur foto atau gambar, sejauh ini belum ditemukan pada teks berita.

Berhubungan dengan teknis analisis teks framing yang telah dipaparkan diatas, peneliti mencoba ingin menghubungkan kembali dengan konsep agenda media “apa yang dianggap penting oleh media akan dianggap penting oleh khalayak”. Sebuah isu yang ditonjolkan oleh Surat Kabar Harian Berita Pagi terlebih dulu di konstrusikan kepada awak media Berita Pagi melalui bagaimana cara wartawan, editor, redatur mengemas sebuah berita.

Berdasarkan dari dua Frame pemberitaan Berita Pagi, maka dari sisi Vasibility, pemberitaan mengenai pillada 2015 yang mengandung unsur ini terlihat dari jumlah dan tingkat menonjolnya berita. Sebagaimana Vivian menjelaskan, bahwa tingkat penonjolan atau penekanan berita dari sebuah media mencakup beberapa level tertentu dalam menentukan agenda media, diantaranya yaitu:⁶⁸ 1) penciptaan kesadaran. Hal ini bisa terjadi saat wartawan meliput berita yang disebarluaskan ke media secara spektakuler sehingga menjadi isu utama: 2) menentukan prioritas, agenda seorang akan terkena pengaruh bukan hanya dari cara suatu berita ditampilkan atau disampaikan, tetapi juga waktu dan ruang yang disediakan untuk berita tersebut: 3) mempertahankan isu, liputan terus menerus akan membuat isu menjadi kelihatan penting.

Selain itu menurut wibowo dalam tamburaka terdapat juga sejumlah strategi yang sering dilakukan pewarta berita dalam pemingkaian pesan, diantaranya, yaitu:

⁶⁸ John Vivian, *Teori Komunikasi Massa*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2008), hlm.495

- 1) hubungan antar kalimat yang dilakukan dengan cara dilakukan pengulangan kata:
- 2) penggunaan mana sinonim sebagai penghubung antar kalimat;
- 3) penggunaan topik yang sama.

Maka dengan menentukan prioritas, agenda seorang akan terkena pengaruh bukan hanya dari cara suatu berita ditampilkan atau disampaikan, tetapi juga waktu dan ruang yang disediakan untuk berita tersebut dapat terlihat pada berita 1 edisi 25 November 2015, dengan judul “Dukung HAFAL, Ubaidillah Wakafkan Tanah II Hetar” mengisahkan akan pentingnya dukungan Ubaidillah sebagai tokoh masyarakat yang sekaligus Ketua Komisi III DPRD Kabupaten PALI, ditambah Heri didukung 23 dari 25 anggota DPRD Kabupaten PALI yang siap memenangkannya dalam Pilkada. dalam berita ini menampilkan isu tentang keberhasilan Heri selama dua tahun yang menjabat sebagai pejabat Bupati PALI, salah satunya dengan mendirikan 11 gedung sekolah. Dengan mengetahui *track record* seorang Heri Amalindo mampu mempengaruhi pembaca tentang berita yang dikemas berita pagi dalam menggiring opini publik.

Sedangkan, penggunaan bentuk sinonim sebagai penghubung antarkalimat juga terlihat pada berita edisi 26 November dengan judul “Devi Terkaya Rp.54 M, Kekayaan Didi Apriadi Minus Rp.2 M” bentuk sinonim pada berita tersebut terdapat pada kata Gubernur Sumsel Alex Noerdin yang juga disebut aparat Negara. Penggunaan sinonim diyakini sangat efektif dalam strategi pemingkalian pesan. Target utamanya yaitu mencegah kejenuhan pembaca.

Jika dilihat dari sisi *audience salience* pemberitaan pemilu kepala daerah (pilkada) 2015 ini, memberikan informasi beritanya sangat erat hubungannya antara media dan persepsi yang ada dipublik. Pemberitaan ini juga ada kaitannya dengan relevansi isi berita kebutuhan khalayak atau tingkat menonjol bagi khalayak. Untuk melihat tingkat menonjolnya bagi klayak ini, Berita Pagi menggunakan teknik FGD (*Forum Group Discusion*).

Berita pemilu memiliki kekuatan untuk membentuk ataupun mengubah persepsi publik. Sehingga berita pemilu merupakan berita yang sangat dibutuhkan oleh khalayak. Bahkan, akan semakin mapan saat sudah memasuki tren politik. Pemberitaan akan dukungan Ubaidillah, masyarakat dan anggota DPRD lainnya di Berita Pagi edisi 25 November 2016, mengisyaratkan pada kita bahwa pentingnya tokoh tokoh masyarakat seperti Ubaidillah dalam menambahkan kekuatan basis HAFAL.

Sedangkan sisi *Valience* pemberitaan pilkada 2015 pada Berita Pagi, dapat dilihat dari menyenangkan atau tidak menyenangkan cara pemberitaan bagi suatu peristiwa. Sisi valensi bisa dilihat pada punggunaa gaya bahasa teks Berita Pagi, apakah pemberitaan dengan nada positif berarti menyenangkan atau nada negatif berarti tida menyenangkan. Pemberitaan dengan dukungan Ubaidillah kepada Heri Amalindo bernilai positif, hal ini berdasarkan pada paparan wartawan dalam mengisahkan berita tersebut. bahwasanya, dengan adanya dukungan dari Ubaidillah selaku tokoh masyarakat dan Ketua Komisi III DPRD Kabupaten PALI, memberikan nilai plus terhadap Heri dan mampu mendongkrak elektabilitas HAFAL.

Selain itu pemberitaan dengan judul “Devi Terkaya Rp.5 M, Kekayaan Didi Apriadi minus Rp.2 M” pemberitaannya merupakan bernilai positif juga dalam hal ini berdasarkan apa yang disampaikan Adnan dalam pernyataannya bahwa terkait dengan adanya harta minus dan harta yang paling banyak belum dipastikan berbuat curang dan dari hasil LHKPN ini bisa menunjukkan seberapa jauh kualitas calon pasangan kepala daerah.

Selain itu, unsur menyenangkan atau tidak menyenangkan pemberitaan juga dapat dilihat dari sisi kedekatan antara pihak yang memberitakan dengan yang diberitakan. Baik antara kedekatan awak media Berita Pagi dengan Heri Amalindo. Elemen penting dari awak media Berita Pagi terdiri dari pihak pekerja, baik dari mulai pemilik modal (owner), reporter, redaktur, pemimpin redaksi, editor dan lain sebagainya. Namun dominasi kedekatan owner-lah, yaitu Gubernur Alex Noredin dengan Heri Amalindo adalah calon bupati PALI yang diusung partai Golkar yang berarti Gubernur Alex Noerdin dan Heri Amalindo adalah dalam satu naungan Partai yang sama. Dan faktor penguat akan anggapan pemberitaan Berita Pagi bernada positif.

Dengan demikian konsep agenda media sesuai dengan yang dikatakan oleh McCombs, dimana media massa jika memberikan perhatian lebih pada isu tertentu dan mengabaikan isu lainnya, maka akan memiliki pengaruh terhadap pendapat umum, dimana orang akan mengetahui tentang hal-hal yang diberitakan media massa dan menerima susunan prioritas yang diberikan media massa terhadap isu-isu yang berbeda.

B. Apakah Ada Pesan Tersembunyi dalam Pemberitaan Kampanye Pra Pilkada di Harian Umum Berita Pagi

1. Analisis Teks

A. Gubernur Ucapkan Selamat pada Nasrun- Meriyadi- Agus



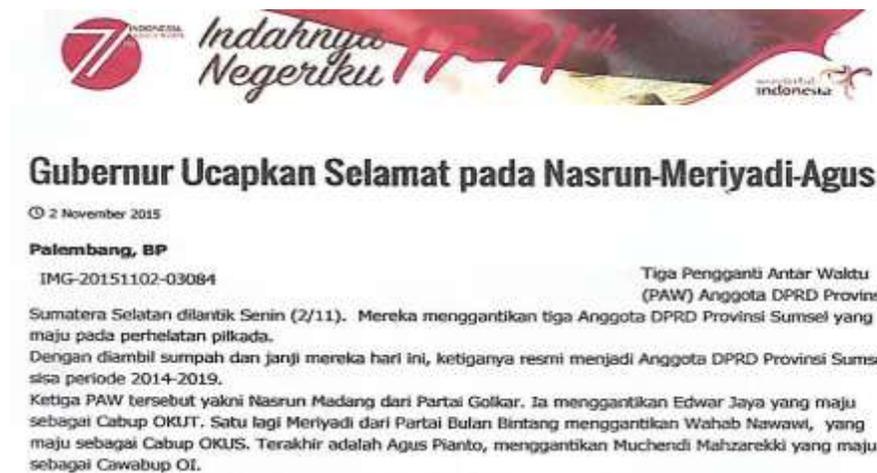
Gambar 2. Berita Pilkada

1. Tematik

Topik atau gagasan utama yang disampaikan berita pagi dalam berita ini adalah Gubernur Alex Noerdin yang memberikan Apresiasi kepada tiga Pengganti Antar Waktu (PAW) yang dilantik menggantikan tiga anggota DPRD Sumsel untuk maju pada perhelatan pilkada ketiga PAW tersebut yakni Nasrun Madang yang merupakan fraksi dari anggota Golkar.

2. Skematik

Pada struktur skematik, yang akan diamati terdiri atas dua kategori skema besar yaitu *summary* yang umumnya ditandai dengan dua elemen yaitu yang pertama judul dan *lead*, kedua yakni *story* wacana secara keseluruhan.



Gambar 3. *Summary* berita

Judul berita diatas dibuat sekilas terlihat tidak menarik, meskipun judul di lihat sangat sederhana tapi di dalam isi berita tersebut lebih menonjolkan sisi berita mengenai Nasrun dibanding dua calon DPRD sumatera selatan Meriyadi dan Agus. Yang lebih menarik kenapa nama Nasrun sendiri diletakkan di urutan paling depan antara kedua anggota DPRD tersebut. ada hubungan apa Nasrun dan Gubernur ?

Lead, berita ini hanya menjawab sebagian dari rumus 5W+1H, yakni akan ada tiga anggota DPRD provinsi Sumatera Selatan yang dilantik sebagai calon untuk pilkada 2015 adalah unsur *what* (apa). Nasrun, Meriyadi dan Agus adalah unsur *who* (siapa), dan dilantik pada hari senin 2 November 2015 adalah unsur *when* (kapan).

Kemudian, isi berita ini secara keseluruhan tersusun beberapa poin. Pertama, ketiga anggota DPRD tersebut dilantik sebagai Pengganti Antar Waktu (PAW) yang menggantikan tiga pasangan calon bupati, diantaranya Nasrun menggantikan Edward Jaya yang maju sebagai Calon bupati Oku Timur, Meriyadi menggantikan Wahab Nawawi , dan Agus menggantikan Muchendi Mahrzarekki. Kemudian yang Kedua

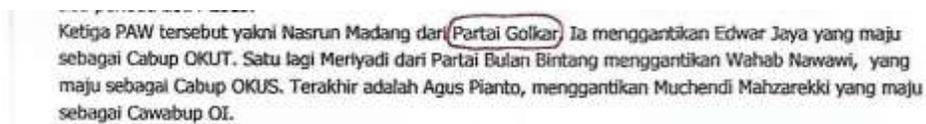
Alex Noerdin menyampaikan pendapatnya bahwa dengan dilantiknnya PAW tiga anggota DPRD ini dapat memberikan angin segar dan warna baru dalam mewujudkan cita cita bersama memajukan Sumsel dan dapat mesukseskan Asian Games 2018 nanti.

Serta ditutup dengan ucapan terimakasih oleh Ketua DPRD Sumatera Selatan Giri N. Ramanda Kiemas kepada tiga anggota dewan sebelumnya, yang telah berjasa selama menjabat sebagai wakil Rakyat di DPRD Provinsi Sumatera Selatan.

3. Semantik

Hal yang diamati pada struktur semantik adalah makna apa yang ditekankan dalam teks. Makna yang ditekankan berita pagi dalam teks ini dapat dilihat menggunakan elemen detil dan elemen maksud.

Elemen Detil



Ketiga PAW tersebut yakni Nasrun Madang dari Partai Golkar Ia menggantikan Edwar Jaya yang maju sebagai Cabup OKUT. Satu lagi Meriyadi dari Partai Bulan Bintang menggantikan Wahab Nawawi, yang maju sebagai Cabup OKUS. Terakhir adalah Agus Pianto, menggantikan Muchendi Mahzarekki yang maju sebagai Cawabup OI.

Gambar 4. Elemen detil

Dilihat dari judul berita saja sudah ada penekanan yang menonjol dimana nama Nasrun di urutan pertama antara dua anggota DPRD yang ikut dilantik, kemudian sudah terlihat bahwa di salah satu kalimat menuliskan bahwa Nasrun sendiri adalah anggota dari partai Golkar yang berhubungan penting dengan Gubernur Alex Noerdin yang sama sama menaungi partai Golkar Juga. Disini Berita Pagi lebih dominan membahas tentang Nasrudin yang Notabennya adalah partai Golkar sendiri dibanding

dengan Meriyadi dan Agus .

Elemen maksud

Gubernur Sumsel H Alex Noerdin mengucapkan selamat datang di DPRD Sumsel.
 "Kalau untuk Pak Nasrun Madang , *well come home* karena memang pemain lama dan ada hikmahnya, kalau DPRD Sumsel mengadakan acara tidak perlu sewa biduan cukup Pak Nasrun Madang ini ,” katanya saat memberikan sambutannya dalam rapat Paripurna Istimewa VII DPRD Sumsel dengan agenda Pengucapan Sumpah/Danji Anggota DPRD SumselPergantian Antar Waktu (PAW), Senin (2/11), di halaman DPRD Sumsel.

Gambar 5. Elemen maksud

Penekanan makna dari “pemain lama” maksud pemain lama ini sendiri sudah lama bergelut di dunia Perpolitikan, artinya Nasrun adalah anggota Dewan yang sudah lama menaungi dunia perpolitikan , jadi *basic* dan kemampuannya tidak diragukan lagi dalam menjalankan tugasnya sebagai wakil rakyat. Itulah kenapa Nasrun dipilih sebagai PAW karna Nasrun adalah aktor politik senior yang benar-benar berpengalaman dalam dunia politik.

4. Sintaksis

Hal yang akan diamati pada struktur sintaksis adalah bagaimana gagasan disampaikan untuk mengetahui bagaimana Berita Pagi menyampaikan gagasannya dalam teks ini menggunakan elemen Koherensi dan elmen kata ganti.

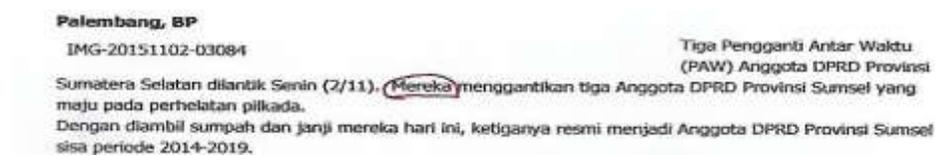
Elemen Koherensi

Dengan PAW tiga anggota DPRD Sumsel menurutnya akan membawa angin segar dan membenkan warna baru dan apa yang di cita-citakan semua dapat tercapai.
karena tantangan yang dihadapi Sumsel kedepan berat dan banyak program kerja yang harus diselesaikan, terutama menyukseskan Asian Games 2018.

Gambar 6. Elemen Koherensi

Kata “karna” dalam paragraf berita ini adalah untuk mengartikan kata penghubung antara dua kalimat. Makna kata penghubung karna memberikan kesan pada khalayak bagaimana dua fakta diabstraksikan dan dihubungkan. Jadi dengan adanya PAW tiga anggota DPRD ini bisa membawa warna baru dan angin segar dalam menghadapi tantangan berat yaitu dalam mensukseskan Asian Games 2018.

Elemen Kata Ganti

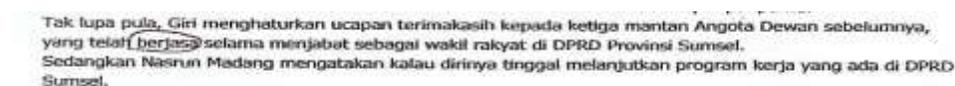


Gambar 7. Elemen Kata Ganti

Elemen kata ganti merupakan elemen untuk memanipulasi bahasa dengan menciptakan suatu komunitas imajinatif. Kata ganti merupakan alat yang dipakai oleh komunikator untuk menunjukkan posisi seseorang dalam wacana. Untuk menunjukan dimana posisinya dalam wacana tersebut. berita pagi menggunakan kata ganti “mereka” yang mewakili ketiga anggota yang terpilih menjadi PAW DPRD Sumsel. Pada kata ganti mereka biasanya untuk menciptakan jarak antara satu pihak.

5. Stilistik

Hal yang akan diamati dalam struktur stilistik adalah pilihan kata apa yang dipakai. Berita Pagi dalam teks berita didukung dengan pilihan kata-kata tertentu pada kalimat yang berupa leksikon.



Gambar 8. Elemen Stilistik

Berita pagi memilih menggunakan kata :berjasa” untuk menggambarkan bahwa ketiga mantan anggota DPRD tersebut sangat memberikan banyak manfaat dan bantuannya selama menjadi rekan kerjanya di bangku parlemen. Kata berjasa ini sendiri banyak memberikan sumbangan materi ataupun sumbangan pikiran untuk keuntungan bersama dalam mencapai suatu tujuan tertentu.

6. Retoris

Hal yang akan diamati oleh struktur retorik adalah bagaimana penekanan dilakukan. Untuk mengetahui bagaimana Berita Pagi melakukan penekanan dalam berita dapat dilihat menggunakan elemen, grafis dan elemen metafora.

Elemen Grafis

“Kalau untuk Pak Nasrun Madang, *well come home* karena mei hikmahnya, kalau DPRD Sumsel mengadakan acara tidak perlu sewa ,” katanya saat memberikan sambutannya dalam rapat Paripurna Isti agenda Pengucapan Sumpah/Janji Anggota DPRD SumselPergantian

Gambar 9. Elemen Grafis

Grafis di dalam berita ini adalah penggunaan kata “ *wellcome home*” penekanan di dalam kalimat ini adalah penyambutan Gubernur Alex Noerdin kepada Nasrun atas kedatangannya yang kembali menjadi tuan rumah sebagai wakil rakyat. Penonjolan kata ini sendiri menggunakan huruf miring yaitu dengan menonjolkan bagian yang dipandang penting oleh komunikator, dimana ia menginginkan khalayak menaruh perhatian lebih pada bagian tersebut.

Elemen Metafora

Dengan PAW tiga anggota DPRD Sumsel menurutnya akan **membawa angin segar dan memberikan warna baru dan apa yang di cita-citakan semua dapat tercapai.**

Gambar 10. Elemen metafora

Dalam kutipan teks diatas bahwa berita pagi menggunakan bahasa kiasan yang memberi penekanan pada kata “Angin segar dan warna baru” adalah untuk menerangkan adanya transformasi berupa gebrakan dalam dunia perpolitikan seperti program program yang sebelumnya belum diterapkan pemerintah ataupun visi dan misi yang tujuannya memajukan masyarakat Sumsel dalam mengemban tugas dan amanah rakyat.

B. Debat Politih Harus Dilakukan Walaupun Satu Kali



Gambar 11. Berita Pilkada

1. Tematik

Judul berita diatas adalah “Debat Publik Harus Dilakukan Walaupun Satu Kali” dalam berita ini menjelaskan bahwa adanya pro dan kontra tentang debat publik kandidat calon Bupati di Kabupaten Panukal Abab Ilir PALI, karna dalam pemilihan kepala daerah harus melakukan Debat publik minimal tiga kali , paling tidak debat harus dilakukan walaupun hanya satu kali sebab ini menyangkut prodesur yang harus dipenuhi oleh KPU. Dengan tidak adanya kepastian tentang debat publik tersebut KPU daerah mendatangi KPUD Sumsel untuk berkomunikasi secara internal guna mengambil langkah terbaik untuk semua pihak yang bersangkutan .

2. Skematik

Pada struktur skematik, yang akan diamati terdiri dari dua kategori skema besar. Pertama, *summary* yang ditandai dengan adanya dua elemen yakni judul dan *lead*. Kedua, *story*, yakni isi wacana keseluruhan.



Gambar 11. Elemen skematik

Judul diatas merupakan adanya pro dan kontra dengan di selenggarakan debat publik untuk menyambut pemilihan kepala daerah (pilkada) serentak 9 Desember 2015. Dalam menanggapi polemik diselenggarakan debat publik, sebagai penatia pengawas Pilkada KPU menyarankan agar debat publik harus dilakukan minimal satu kali sesuai prosedur berlaku.

Sementara *Lead* dari berita ini , ada beberapa daerah yang belum pasti menyelenggarakan debat pilkada diantaranya di Kabupaten Panukal Abab Lematang Ilir (PALI), lantaran adanya kandidat yang menginginkan dan ada yang keberatan dengan hal itu. Asphani selaku ketua KPU mengatakan bahwa materi debat diberikan maksimal tiga kali agar mengetahui sejauh mana kualitas calon bupati dan wakil bupati tersebut. namun jika dilakukan hanya satu kali maka sedikit sekali kesempatan untuk menilai perbandingan antara penampilan pertama dan kedua calon kandidat Bupati.

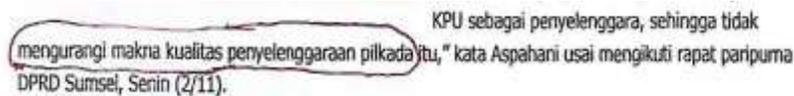
Kemudian isi berita ini secara keseluruhan yakni ,disini disebutkan ada beberapa pasang calon kandidat yang tidak bersedia melalukan debat publik yaitu diantaranya tim pemenang nomor urut satu pasangan Heri Amalindo dan Firdaus Andreas Lacony (Hafal), dan Tim pemenang nomor urut dua pasangan Sukarman dan Al Marizan (Suka) yang beralasan bahwa jadwal massa kampanye sudah dikeluarkan dan cukup padat. Sehingga tim pemenang lebih memilih untuk tidak dilakukan debat. Lain halnya dengan dengan tim nomor urut tiga yakni pasangan Eftiani dan Muchtar Jayadi (Yamu) yang menginginkan dilakukannya debat publik.

Terkait dengan problema adanya kedua belah pihak yang ingin dan tidak ingin mengadakan debat kandidat , maka KPU PALI akan berkoordinasi dengan KPU Sumatera Selatan mengenai debat publik dan melakukan konsultasi secara internal mengenai persiapan dan anggaran yang akan dikeluarkan, serta mencari solusi terbaik sehingga tidak mengganggu tahapan yang sudah berjalan.

3. Semantik

Hal yang perlu diamati pada struktur semantik adalah makna apa yang ingin ditekankan dalam teks. Makna yang ingin ditekankan oleh berita pagi dalam tajuk ini dapat dilihat menggunakan, elemen maksud, elemen peranggapan dan elemen nominalisasi.

Elemen Maksud



Gambar 13. Elemen Maksud

Penekanan makna dari “tidak mengurangi makna kualitas penyelenggaraan pilkada” maksud pemaknaan kata diatas adalah bahwa KPU harus menunjukkan kredibilitas dan kualitas kerja terhadap kepercayaan masyarakat tanpa melalaikan tugasnya sebagai pengawas penyelenggara pilkada sesuai dengan undang-undang yang diatur oleh pemerintah.

Elemen Peranggapan



Gambar 14. Elemen Peranggapan

Penekanan makna dari kalimat “kalau tidak mau debat biarlah publik yang menilainya” maksudnya adalah bahwa KPU menyerahkan sepenuhnya terhadap penilaian masyarakat pada calon yang akan maju dalam Pilkada, jika seandainya tidak adanya debat publik. Bahwasanya Tujuan diadakan debat publik ini sendiri

adalah agar masyarakat lebih banyak mengetahui kualitas, Rekam Jejak serta visi misi dari calon bupati tersebut.

4. Sintaksis

Hal yang akan diamati pada struktur sintaksis adalah bagaimana gagasan dapat disampaikan untuk mengetahui bagaimana berita pagi menyampaikan gagasannya dalam teks ini dapat menggunakan elemen kata ganti.

Elemen kata Ganti

Menurutnya tidak mungkin tidak menggelar debat paling tidak satu kali minimal.
 "Tapi menurut hemat kami bagusya debat dilakukan tiga kali, kita akan tahu kualitas bupati dan wakil bupatinya seperti apa, kalau satu kali belum bisa kita perbandingkan kandidat utamanya dengan

Gambar 15. Elemen Kata Ganti

Untuk menunjukan dimana posisinya dalam wacana tersebut, berita pagi menggunakan kata ganti "Kita" untuk mengungkapkan sikapnya, hal ini menunjukan bahwa sikap tersebut bukan sikap resmi berita pagi semata, tapi merupakan representasi dari sikap bersama secara keseluruhan agar menumbuhkan rasa solidaritas dan perhatian publik. Yang intinya Berita Pagi mendukung dan memberikan kepercayaanya terhadap sikap KPU sebagai panitia penyelenggara debat Publik.

5. Stilistik

Hal yang akan diamati dari struktur stilistik adalah pilihan kata apa yang dipakai. Berita pagi dalam teks berita juga didukung dengan pilihan kata-kata tertentu pada kalimat yang berupa leksikon.

Debat kandidat di Bumi Serepat Serasar **masih pro dan kontra**, walau di beberapa daerah yang melakukan pelaksanaan Pemilihan Kepala Daerah (Pilkada) serentak 9 Desember 2015 mendatang,

Gambar 16. Elemen leksikon

Berita pagi memilih menggunakan kata “pro dan kontra” untuk menggambarkan situasi penuh kebimbangan apakah diadakan debat atau tidak, karna adanya salah satu kandidat calon kepala daerah khususnya di daerah Penukal Abab Lematang Ilir (PALI) yang menginginkan debat publik dan ada juga yang merasa keberatan alasannya karna padatnya jadwal kampanye. Alhasil KPU belum memberikan kepastian terhadap masyarakat akan agenda diselenggarakan debat publik.

6. Retoris

Hal yang akan diamati dalam struktur retoris adalah bagaimana penekanan dilakukan. Untuk mengetahui bagaimana Berita Pagi melakukan penekanan tajuk ini dapat menggunakan elemen Grafis dan Metafora.

Grafis

tapi debat publik menurut kami harus dijadwalkan sebaik mungkin sesuai yang dibuat oleh **PKPU** katanya.
Dia mengakui pihak KPU Pali sudah melakukan koordinasi dengan KPU Sumsel terkait debat publik ini

Gambar 17. Elemen Grafis

Dalam penulisan “PKPU” ingin menekankan bahwa debat harus dijadwalkan sesuai dengan ketentuan PKPU, PKPU sendiri adalah Peraturan Komisi Pemilihan Umum yang mengatur jalannya Pilkada yakni mengatur dana kampanye pemilihan

Gubernur dan Wakil Gubernur, Bupati dan Wakil Bupati atau Walikota dan Wakil Walikota.

Metafora

Sedangkan Ketua KPU Muara Enim Rohani mengatakan, dua pasangan calon yang akan bertarung di Pilkada PALI nanti yakni, tim pemenangan nomor urut satu Ir H Heri Amalindo MM dengan Ferdian Andreas Lacony Skom MM (Hafal), dan tim pemenangan nomor urut dua Sukarman SH dan Al Marizan (Suka) menginginkan debat kandidat ditiadakan

Gambar 18. Elemen Metafora

Metafora di teks ini penulis berita menuliskan kata “bertarung” yang artinya adalah adanya perlombaan dalam merebutkan kekuasaan atau jabatan sebagai Bupati.

C. Dukung Hafal, Ubaidillah Wakafkan Tanah II Hektar



Gambar 20. Berita Pilkada

1. Tematik

Topik atau gagasan yang disampaikan berita pagi di berita ini ialah menegaskan bahwa masyarakat sangat antusias mendukung Heri Amalindo dalam memenangkan Pemilihan Kepala Daerah (Pilkada) di Kabupaten Penukal Abab

Lematang Ilir (PALI), salah satunya adalah toko masyarakat di Desa Pangabuan Haji Ubay yang akan mewakafkan tanahnya untuk pembangunan Sekolah Menengah Atas (SMA) jika Heri terpilih menjadi menjadi Bupati. Kepercayaan Ubaidillah terhadap Heri memiliki alasan tersendiri yakni Heri mempunyai rekam jejak dalam kepemimpinannya sebagai pejabat Bupati PALI selama dua tahun belakangan ini yang berhasil mendirikan sekolah untuk SLTP dan SMA.

2. Skemantik

Pada struktur Semantik, yang akan diamati terdiri dari dua kategori skema besar. Yaitu, *summary* yang umumnya ditandai dengan dua elemen yakni judul dan *lead*. Kedua, *story* yakni isi wacana dari keseluruhan.

Dukung HAFAL, Ubaidillah Wakafkan Tanah 11 Hektar
© 25 November 2015

Gambar 20. Elemen Summary

Judul ini masih menyimpan tanda tanya dibenak pembaca, siapakah Ubaidillah yang rela memberikan dua hektar tanahnya untuk calon bupati, sedangkan apa alasannya ? ini merupakan salah satu taktik berita pagi agar pembaca membaca isi berita selengkapnya.

Lead, sementara itu berita pagi ingin mengontruksi pikiran pembacanya, dimana diberita ini menjelaskan bahwa Ubaidillah adalah seorang Tokoh Masyarakat yang mendukung Heri Amalindo, ia juga adalah Ketua Komisi III DPRD Kabupaten PALI, yang sama sama bergelut di dunia perpolitikan.

Kemudian isi dari wacana secara keseluruhannya yaitu, Ubaidillah mendukung Heri atas rasa optimisme yang tinggi yaitu kepercayaan Ubaidillah yang yakin bahwa Heri terpilih menjadi Bupati sebab Heri mempunyai Track Record sebagai pejabat Bupati yang selama dua tahun sudah banyak mendirikan Gedung Sekolah di PALI. Serta ditutup dengan penyampaian Heri Amalindo terkait harapannya jika terpilih menjadi Bupati yang akan merealisasikan dan memfasilitasi sekolah serta penyusunan formasi guru.

3. Semantik

Hal yang perlu diamati pada struktur semantik adalah makna apa yang ingin ditekankan dalam teks. Makna yang ingin ditekankan oleh berita pagi dalam tajuk ini dapat dilihat menggunakan elemen latar, elemen, detil, dan elemen peranggapan

Elemen Latar

Berita Pagi mengambil latar mengenai kepercayaan masyarakat terhadap heri Amalindo yang maju dalam pencalonan pilkada di PALI, Berita pagi menghadirkan Haji Ubaidillah yang juga sebagai tokoh masyarakat di Desa Pengabuan dan juga menjabat sebagai ketua Komisi III DPRD Kabupaten PALI. Rasa kepercayaan dan dukungannya terhadap Heri Amalindo sangat besar bahkan Ubaidillah rela mengibahkan tanahnya untuk mendukung program Heri Amalindo yang akan membangun gedung sekolah di PALI. Selain Haji Ubaidillah Berita Pagi juga menuliskan Heri juga dibanjiri dukungan dari kalangan dewan, terbukti dari 25 anggota DPRD di PALI, 23 diantaranya adalah anggota DPRD yang mendukung program Heri.

Elemn Detil

Elemen ini ditempatkan pada paragraf empat, lima dan enam. Dimana pada paragraf tersebut Berita Pagi menuliskan detil aspirasi masyarakat yang akan Heri jalankan ketika menjabat jadi Bupati PALI yaitu pada paragraf keempat Heri menyampaikan pendapatnya akan memperhatikan Infrastruktur jalan, dan pemerataan sekolah.

Pada paragraf kelima Heri mengungkapkan keberhasilannya selama dua tahun kepemimpinannya sebagai pejabat Bupati PALI yang sudah membangun enam SLTP dan Lima SMA/SMK . Kemudian pada paragraf keenam Heri menerangkan program apa yang akan direalisasikan jika terpilih menjadi Bupati salah satunya yaitu, merencanakan penyusunan formasi guru.

4. Sintaksis

Hal yang akan diamati pada struktur sintaksis adalah bagaimana gagasan dapat disampaikan untuk mengetahui bagaimana berita pagi menyampaikan gagasannya dalam teks ini dapat menggunakan elemen koherensi dan elemen kata ganti.

Elemen koherensi

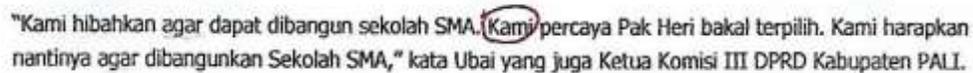
direncanakan penyusunan formasi guru agar program tersebut bisa direalisasikan tahun depan. Sebat kami tidak lagi menjabat, tentunya menjadi tugas anggota dewan untuk memfasilitasi dengan dinas terkait,"

Gambar 21. Elemen Koherensi

Pada paragraf berita ini terdapat dua fakta proporsi yang berbeda. Fakta pertama Heri meminta kepada anggota dewan untuk memfasilitasi rencana

penyusunan guru untuk direalisasikan tahun depan. Fakta kedua Heri tidak lagi menjabat sebagai pejabat bupati PALI. Kedua fakta tersebut tidak berhubungan setelah diberi koherensi yakni kata “sebab”. Elemen koherensi dalam berita ini ditampilkan melalui hubungan sebab akibat.

Elemen Kata Ganti



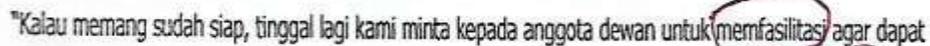
"Kami hibahkan agar dapat dibangun sekolah SMA. Kami percaya Pak Heri bakal terpilih. Kami harapkan nantinya agar dibangun Sekolah SMA," kata Ubai yang juga Ketua Komisi III DPRD Kabupaten PALI.

Gambar 22. Elemen Kata Ganti

Kata “kami” dalam wacana tersebut yaitu menggambarkan bahwa sikap tersebut merupakan sikap resmi komunikator semata-mata. Kata ganti kami juga mempunyai implikasi menumbukan solidaritas, aliansi, perhatian publik, serta mengurangi kritik dan oposisi (hanya) kepada diri sendiri yang prinsipnya adalah merangkul dukungan publik.

5. Stilistik

Hal yang akan diamati dalam struktur stilistik adalah pilihan kata apa yang dipakai. Berita Pagi dalam teks berita didukung dengan pemilihan kata-kata tertentu pada kalimat yang berupa leksikon.



"Kalau memang sudah siap, tinggal lagi kami minta kepada anggota dewan untuk memfasilitasi agar dapat

Gambar 23. Elemen Leksikon

Berita pagi memilih kata “memfasilitasi” maksud dari memfasilitasi yaitu memberikan sarana untuk kepentingan umum, kepentingan umum sendiri adalah

untuk masyarakat banyak. Dan makna ini dapat diartikan jika Heri terpilih sebagai Bupati maka akan merealisasikan program yang berkaitan dengan kepentingan masyarakat termasuk dalam bidang pendidikan. Bahwasanya pendidikan adalah salah satu penunjang dan melahirkan generasi yang cerdas serta bisa memajukan suatu daerah.

6. Retoris

Hal yang akan di amati pada struktur retoris adalah bagaimana penekanan dilakukan. Untuk mengetahui bagaimana Berita Pagi melakukan penekanan dalam berita ini dapat dilihat menggunakan elemen Metafora.

Elemen Metafora

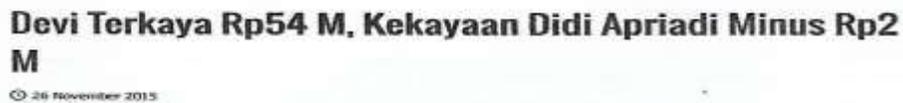
PALI, BP
 Dukungan masyarakat terhadap Ir H Heri Amalindo, MM dalam memenangkan Pilkada Kabupaten Penukal Abab Lematang Ilir (PALI), kian tidak terbendung dan terus menggelegak. Tidak tanggung-tanggung tokoh masyarakat asal Desa Pengabuan, Kecamatan Abab, H Ubaidillah, mewakafkan tanah seluas dua hektar.

Gambar 24. Elemen Metafora

Dalam suatu wacana, Metafora yaitu ungkapan, atau kiasan yang terdapat dalam sebagai ornamen atau bumbu dari sebuah berita , pada teks ini penulis menggunakan metafora “kian tidak terbendung dan terus menggelegak” yang mengisyaratkan bahwa Heri dibanjiri banyaknya dukungan dari masyarakat PALI hingga tak terbendung dan tak terhitung berapa banyak dukungan yang datang.

2. Skematik

Pada struktur Semantik, yang akan diamati terdiri dari dua kategori skema besar. Yaitu, *summary* yang umumnya ditandai dengan dua elemen yakni judul dan *lead*. Kedua, *story* yakni isi wacana dari keseluruhan.



Gambar 26. Elemen *Summary*.

Dari judul diatas Berita Pagi mencantumkan nama Devi dan nama Didi Apriadi. Dari judul kita dapat membandingkan jumlah nominal kekayaan yang diumumkan oleh KPU terkait dengan hasil LHKPN.

Lead disini menjabarkan nama nama bakal calon Bupati yang melaporkan hasil kekeyannya di KPU. Pengumuman LHKPN ini dihadiri oleh Wakil Ketua Komisi Pemberantasan Korupsi (KPK), Adnan Pandu Praja, ketua KPU Sumsel Asphani dan Gubernur Alex Noerdin beserta jajarannya untuk menyaksikan penyampaian hasil laporan tersebut.

Kemudian isi dari wacana ini tersusun atas beberapa poin. Pertama adanya pertimbangan KPK bila menemukan ketidakcocokan kekayaan kepala daerah dan terindikasi kasus korupsi. Kedua, KPK meminta masyarakat dan aparat hukum untuk ikut serta dalam penyelenggaraan Pilkada, melaporkan bila ada kekeliruan dalam proses pelaporan harta. Dan ketiga, KPK belum memastikan calon yang berharta minus berbuat curang

Kemudian ditutup dengan ketegasan Gubernur Alex Noerdin dalam menindak tegas PNS yang terbukti tidak netral dan akan diberi sanksi berat. Langkah yang diambil Gubernur semata mata sebagai bukti untuk menjaga kredibilitasnya sebagai aparat Negara.

3. Semantik

Hal yang perlu diamati pada struktur semantik adalah makna apa yang ingin ditekankan dalam teks. Makna yang ingin ditekankan oleh berita pagi dalam tajuk ini dapat dilihat menggunakan elemen, detil, elemen nominalisasi dan elemen peranggapan

Elemen Latar

Dengan diumumkan hasil Laporan Harta Kekayaan Penyelenggaran Negara (LHKPN) Berita Pagi memberikan sisi positif bagi penyelenggaran Pilkada yaitu KPK dan KPUD dengan adanya transparansi hasil tersebut, masyarakat umum bisa mengetahui secara langsung melalui situs resmi KPK.

Elemen Detil

Berita pagi menampilkan nama nama calon bupati dan hasil nominal LHKPN secara detil dari Devi yang punya kekayaan Rp.54.300.500.000 sampai Didi yang kekayaanya minus atau berhutang Rp.-2.840.000.000. Terkait dengan calon kepala daerah yang terdata hartanya minus, hal itu biasa terjadi mengingat dibeberapa daerah selain sumsel pun ada banyak kejadian yang serupa.

Latar Maksud

“pihaknya pun meminta kepada seluruh masyarakat dan aparat hukum agar melaporkan bila ada keliruan dalam proses pelaporan harta”

Kalimat persuasif yang ditampilkan Berita Pagi diatas jelas mempunyai maksud tertentu dengan mengkontruksi pikiran pembacanya untuk ikut serta atau berpartisipasi dalam mengawasi penyelenggaraan pilkada dan melaporkan jika terjadi kekeliruan dalam proses pelaporan harta.

Latar Peranggapan

“jika ditemukan ada laporan tak sesuai dan mencurigakan pasti ada konsekuensi setelah proses pemilihan berlangsung” argument yang diberikan oleh wakil ketua KPK ini menyatakan kenyataan yang belum tentu terjadi, tetapi didasarkan pada anggapan. Meskipun berupa anggapan, peranggapan umumnya didasarkan pada ide *commonsense* , peranggapan yang masuk akal atau logis sehingga meskipun kenyatannya tidak ada (belum terjadi) tidak dipertanyakan kebenarannya.

Latar Nominalisasi

kepala daerah serta **terindikasi adanya tendensi korupsi.**

Gambar 27. Elemen Nominalisasi

Kata “Terindikasi adanya tendensi korupsi” memberikan makna bila adanya laporan calon bupati yang terlibat dalam kasus korupsi maka akan menjadi pertimbangan pihak KPK dalam penyelenggaraan Pilkada. baik akan di tindak lanjuti dalam proses hukum atau akan dibatalkan menjadi calon Kepala Daerah.

4. Sintaksis

Hal yang akan diamati pada struktur sintaksis adalah bagaimana gagasan dapat disampaikan untuk mengetahui bagaimana berita pagi menyampaikan gagasannya dalam teks ini dapat menggunakan elemen kata ganti.

Elemen Kata Ganti

Pihaknya pun meminta kepada seluruh masyarakat dan aparat hukum agar melaporkan bila ada kekeliruan dalam proses pelaporan harta. Namun pihaknya sangat berharap agar para calon kepala daerah menjaga komitmen dan meraih kemenangan dalam pilkada melalui cara yang jujur dan terhormat.

Gambar 28. Elemen Kata Ganti

Untuk menunjukan dimana posisinya dalam wacana, Berita Pagi menggunakan kata ganti “masyarakat” untuk mengungkapkan sikapnya. Hal ini menunjukan bahwa sikap tersebut bukan sikap resmi dari berita pagi semata, tetapi merupakan representasi dari sikap bersama secara keseluruhan. Berita Pagi mengintruksi masyarakat agar ikut berperan dalam proses penyelenggaraan pelaporan harta yang tujuannya agar tidak adanya kekeliruan dalam proses LPHKN.

5. Stilistik

Hal yang akan diamati dalam struktur stilistik adalah pilihan kata apa yang dipakai. Berita Pagi dalam teks berita didukung dengan pemilihan kata-kata tertentu pada kalimat yang berupa leksikon.

Gubernur Sumsel H Alex Noerdin menjelaskan, kenetralan pegawai negeri sipil (PNS) dalam penyelenggaraan merupakan hal yang krusial. Dirinya menjelaskan adanya Penjabat Bupati yang melakukan mutasi beberapa pejabat PNS di daerahnya, dikarenakan PNS tersebut ada indikasi tidak netral.

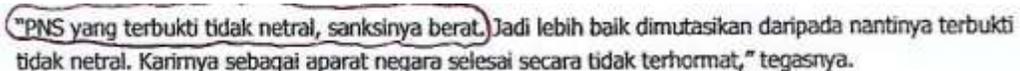
Elemen 29. Elemen Leksikon

Penulisan kata “krusial” adalah pemilihan kata untuk permasalahan genting mengenai permasalahan kenetralan Pegawai Negeri Sipil (PNS) dalam penyelenggaraan Pilkada. bahwasanya aparat Negara harus menjunjung sikap netral dalam penyelenggaraan Pilkada itu sendiri.

6. Retoris

Hal yang akan di amati pada struktur retoris adalah bagaimana penekanan dilakukan. Untuk mengetahui bagaimana Berita Pagi melakukan penekanan dalam berita ini dapat dilihat menggunakan elemen ekspresi.

Elemen Ekspresi



“PNS yang terbukti tidak netral, sanksinya berat.” Jadi lebih baik dimutasikan daripada nantinya terbukti tidak netral. Karimya sebagai aparat negara selesai secara tidak terhormat,” tegasnya.

Gambar 30. Elemen ekspresi

Ekspresi dalam wacana ini dipertegas dengan kata “PNS yang terbukti tidak netral, sanksinya berat” ini mengartikan sikap tegas Gubernur Alex Noerdin terhadap PNS yang “nakal” (tidak menuruti aturan). Dengan sikap tegasnya Gubernur pun menunjukkan ketegasannya dengan memberikan sanksi berat pada PNS, yaitu dengan dimutasikan dan diberhentikan secara tidak hormat.

E. Salah Paham Dua Relawan Serasi Babak Belur



Gambar 31. Berita Pilkada

1. Tematik

Topik atau gagasan utama yang disampaikan Berita Pagi adalah kesalahpahaman antara warga pendukung HAFAL yang mencurigai Tim relawan Serasi yaitu Ros dan Har melakukan *money Politics*. Terjadinya pengeroyokan tersebut lantaran kedua relawan tersebut melakukan pemantauan di Posko HAFAL dengan membawa bantuan logistik berupa barang sembako. Maka masyarakat menduga adanya modus *money politics* dengan membagikan sembako di posko HAFAL. Pihak relawan dari tim Serasi membantah adanya modus politik uang, sugiyo mengatakan bahwa adanya rekayasa dari pihak lawan yang menimbulkan fitnah berbau politik uang.

2. Skematik

Pada struktur Semantik, yang akan diamati terdiri dari dua kategori skema besar. Yaitu, *summary* yang umumnya ditandai dengan dua elemen yakni judul dan *lead*. Kedua, *story* yakni isi wacana dari keseluruhan

"PNS yang terbukti tidak netral, sanksinya berat. Jadi lebih baik dimutasikan daripada nantinya terbukti tidak netral. Karimnya sebagai aparat negara selesai secara tidak terhormat," tegasnya.

Gambar 32. Elemen *summary*

Pada judul diatas penulis mencoba membuat penasaran bagi pembaca , siapa dua relawan tersebut ? apakah motif terjadinya pengroyokan terhadap dua Relawan Serasi ?

Sementara lead menampilkan kronologis terjadinya pengroyokan tersebut lantaran kedua orang tersebut melakukan pemantauan terhadap Posko Relawan HAFAL dengan memberikan bantuan logistik berupa sembako yang memicu kecurigaan adanya money politics hingga terjadilah pengeroyokan.

Kemudian isi keseluruhan dari wacana ini tersusun berapa poin. Pertama tim relawan bermaksud melakukan pemantauan terhadap posko relawan HAFAL, kemudian diserbu warga karna dicurigai melakukan *money politics*. Kedua, adanya pengroyokan yang diduga salah satu pendukung saingan HAFAL. Ketiga, adanya bantahan dari Tim Relawan Serasi Tugiyono yang mengatakan adanya rekayasa sepihak hingga menimbulkan fitnah.

Serta ditutup dengan tindakan tegas Tugiyono yang memerintahkan kedua anggotanya melakukan hasil visum dan melaporkan kejadian itu ke Polres Muara Enim agar pelaku pengroyokan mendapatkan sanksi hukum.

3. Semantik

Hal yang perlu diamati pada struktur semantik adalah makna apa yang ingin ditekankan dalam teks. Makna yang ingin ditekankan oleh berita pagi dalam tajuk ini dapat dilihat menggunakan elemen detail, elemen nominalisasi dan elemen peranggapan

Elemen detail

Pada elemen ini menjelaskan secara detail bantahan bantahan dari pihak Serasi yang tidak melakukan money politics diantaranya pada paragraf 8,9,10,11 dan 12 . elemen ini sengaja ditampilkan sebagai strategi untuk mengkontruksi pikiran pembacanya Karna pada elemen tersebut dijelaskan secara jelas dan rinci alasan mereka melakukan pemantauan di Posko HAFAL.

Elemen maksud

"Saya pastikan tidak ada amplop didalam mobil itu. Kalaupun ada amplop, itu pasti **rekayasa sepihak** Uang yang ada pun untuk beli bensin. Tahu sendiri kan, berapa ongkos beli bensin?" ujarnya setengah bertanya.

Elemen Maksud

Pada elemen penekanan makna dari "Rekayasa Sepihak" adalah adanya taktik musuh untuk menjatuhkan pihaknya dengan memanfaatkan kesempatan membagikan bantuan logistik sehingga mengkambing hitamkan relawan SERASI melakukan *money politics* di Posko relawan HAFAL.

Elemen Peranggapan

Ros dan Har, dua anggota Tim Relawan Serasi, babak belur dikeroyok warga di Desa Tanah Abang Selatan, Kecamatan Tanah Abang. Kedua orang itu bermaksud melakukan pemantauan terhadap Posko Relawan HAFAL. Namun saat melakukan pemantauan, mereka diserbu warga karena dicurigai melakukan *money politics*.

Gambar 33. Elemen Peranggapan

Pada potongan paragraf di berita ini dituliskan “diduga” kata tersebut menampilkan elemen peranggapan. Disini Berita Pagi beranggapan dengan memberikan premis yang belum tentu benar. Dimana peranggapannya ini ialah yang menduga pengeroyokan dua relawan Serasi adalah salah satu pendukung Pasangan calon saingan HAFAL.

Elemen Nominalisasi

Tugiyono sangat menyesalkan aksi main hakim sendiri yang dilakukan pendukung salah satu paslon tersebut. Ia menganggap sudah *mencederai proses demokrasi* yang selama ini sudah berlangsung tertib dan aman.

Gambar 34. Elemen Nominalisasi

Penekanan kata “mencederai proses demokrasi” maksudnya adalah dengan bermain hakim sendiri dan melakukan fitnah kepada dua Relawan Serasi tanpa memverifikasi kebenarannya terlebih dahulu itu sudah melanggar peraturan demokrasi yang tidak menjunjung ketertiban dan keamanan antar warga dalam menyambut pesta demokrasi.

4. Sintaksis

Hal yang akan diamati pada struktur sintaksis adalah bagaimana gagasan dapat disampaikan untuk mengetahui bagaimana berita pagi menyampaikan gagasannya dalam teks ini dapat menggunakan elemen bentuk kalimat dan kata ganti.

Elemen Bentuk kalimat

Berita pagi menyampaikan gagasannya dengan menempatkan warga sebagai subjek dari pernyataannya, sedangkan Tugiyu Ketua Tim Relawan Serasi sebagai objek dari pernyataannya. Ini bukan hanya soal teknis kebenaran tata bahasa saja, tapi menentukan makna yang dibentuk oleh susunan kalimat tersebut.

Elemen kata ganti

Untuk menunjukkan posisinya di wacana tersebut, berita pagi menggunakan kata ganti “demokrasi” demokrasi sendiri diartikan untuk mewakili semua masyarakat yang mengutamakan hak dan kewajiban serta perlakuan yang sama bagi semua warga Negara. Hal ini menunjukkan sikap dari representasi dari sikap bersama dalam sebuah komunitas atau kelompok tertentu. Batas antara khalayak dan Berita Pagi sengaja dihilangkan untuk menunjukkan apa yang menjadi sikap penulis juga menjadi sikap komunitas secara keseluruhan.

5. Stilistik

Hal yang akan diamati dalam struktur stilistik adalah pilihan kata apa yang dipakai. Berita Pagi dalam teks berita didukung dengan pemilihan kata-kata tertentu pada kalimat yang berupa leksikon.

Elemen Leksikon

Tugiyu Yuwono, Ketua Tim Relawan Serasi yang mendengar kabar itu, menjad(berang) Ia tidak terima anggotanya yang ditugaskan memantau Posko Relawan justru dituduh membagi-bagikan uang untuk memenangkan Pilkada PALI.

Gambar 35. Elemen Leksikon

Elemen ini memilih kata ‘berang’ makna berang sendiri adalah kata untuk menjelaskan kemarahan Tugiyono yang tak terbelenggu ketika mendengar bahwa rekannya yang ditugaskan berjaga untuk mengantisipasi adanya *money politics*. Justru difitnah melakukan *money politics* dan mendapat perlakuan tak adil dari sejumlah masyarakat yang terprovokasi oleh pihak lain.

6. Ritoris

Hal yang akan di amati pada struktur retorika adalah bagaimana penekanan dilakukan. Untuk mengetahui bagaimana Berita Pagi melakukan penekanan dalam berita ini dapat dilihat menggunakan elemen grafis, elemen metafora dan elemen ekspresi.

Elemen Grafis

Ros dan Har, dua anggota Tim Relawan Serasi, babak belur dikeroyok warga di Desa Tanah Abang Selatan, Kecamatan Tanah Abang. Kedua orang itu bermaksud melakukan pemantauan terhadap Posko Relawan HAFAL. Namun saat melakukan pemantauan, mereka diserbu warga karena dicurigai melakukan *money politics*.

Gambar 36. Elemen Grafis

Dalam elemen ini menekan kata “*money politics*” maksud dari money politik yaitu politik uang dalam bentuk pemberian atau janji menyuap seseorang baik supaya orang itu tidak menjalankan haknya untuk memilih maupun supaya ia menjalankan haknya dengan cara tertentu pada saat pemilihan umum. *Money politics* ini sendiri sering ditemukan diberbagai kasus penyalahgunaan kekuasaan terhadap aktor politik yang haus akan kekuasaan.

Elemen Metafora

"Kejadiannya kan siang bolong, mana mungkin kami bagi-bagi sembako atau uang kepada warga saat matahari diatas kepala) Dari sini saja kelihatan kalau kami difitnah," terang Tugiyu.

Elemen 37. Elemen Metafora

Disini Berita Pagi menuliskan kata "matahari di atas kepala" maksudnya adalah pada siang hari tidak mungkin melakukan aksi *money politics* secara terang terangan, karena *money politics* ini sendiri dianggap sebagai pelanggaran dalam proses pesta demokrasi. *Money politic* biasanya disebut serangan Fajar, karna adanya pemberian secara sembunyi sembunyi yang tujuannya untuk memenangkan calon kandidat yang maju dalam Pemilihan umum.

Elemen ekspresi

"Kami sudah difitnah, tuduhan melakukan *money politics* itu sangat kejam. Kami yang bermaksud mencegah *money politics* justru kami yang dituduh," kata Tugiyu.

Gambar 38. Elemen Espresi

Dalam isi berita ini dipertegas dengan kata "kami sudah difitnah, tuduhan melakukan money politics itu sangat kejam" ini menyatakan kemarahan Tugiyu yang tidak terima dan merasa di rugikan atas fitnah yang ditujuakan kepada dua relawannya yaitu Ros dan Har.

Tabel 15

Hasil Temuan Elemen Van Dijk

Struktur Wacana	Elemen	Berita	Berita	Berita	Berita	Berita
		1	2	3	4	5

Struktur mikro	Tematik	Topik	✓	✓	✓	✓	✓	
supra struktur	Skematik	Skema	✓	✓	✓	✓	✓	
Struktur mikro	Semantik	Latar				✓		
		Detil	✓			✓	✓	
		Maksud	✓	✓		✓	✓	
		Peranggapan		✓		✓	✓	
		Nominalisasi				✓	✓	
	Sintaksis	kalimat	Bentuk				✓	✓
			Koherensi	✓		✓		
			Kata ganti	✓	✓	✓	✓	✓
	Stilistik	Leksikon	✓	✓	✓	✓	✓	
	Retoris	Metafora	Grafis	✓	✓			✓
			Metafora	✓	✓	✓		✓

		Eksspresi				✓	✓
--	--	-----------	--	--	--	---	---

2. Analisis Wacana Kognisi Sosial

Pendekatan kognitif didasarkan padaa sumsi bahwa teks tidak mempunyai makna, tetapi makna itu diberikan oleh pemakai bahasa atau lebih tepatnya proses kesadaran mental dari pemakai bahasa. Oleh sebab itu, dibutuhkan suatu penelitian atas representasi kognisi dan strategi wartawna dalam memproduksi suatu berita.⁶⁹

Menurut Van Dijk titik kunci dalam memahami produksi berita adalah dengan meneliti proses terbentuknya teks serta sumber sumber yang digunakan redaksi hingga menjadi satu berita. Pendekatan kognisi sosial ini bersifat lokal, spesifik dan psikologis. Hal ini sangat bertolak belakang dengan kecendrungan teks komunikasi dengan isu besar dalam media seperti kontrol institusi, profesi, modal dan lain sebagainya.

Dalam pemberitaan, isu isu tentang pilkada Berita pagi sering menampilkan sisi yang menyangkut tentang tuntutan publik, seperti dikatakan salah satu redaktur Berita Pagi sebagai berikut:

“Isu yang sering diangkat pada Berita Pagi khususnya tentang pilkada yaitu berita yang menyangkut tentang tuntutan publik mengenai sosok kandidat kepala daerah itu seperti apa, menampilkan profilnya seberapa

⁶⁹ Eriyanto, *Analiisis Wacana: Pengantar Analisis Teks Media*, (Yogyakarta: Lks, 2001), hlm.266

jauh ia dikenal oleh publik, kemudian *track record* apa yang sudah dilakukan terkait dengan keinginan rakyat beserta isu tentang kecurangan (*Black Campaign*)”⁷⁰

Dalam pandangan Van Dijk, ada beberapa strategi yang dilakukan wartawan dalam memahami peristiwa yang diliputnya. Pertama, seleksi. Seleksi adalah strategi yang kompleks yang menunjukkan bagaimana sumber, peristiwa diliput oleh wartawan. Kedua, reproduksi. Berhubungan dengan apakah informasi dikopi, digandakan, atau tidak dipakai oleh wartawan. Ketiga, penyimpulan. Berhubungan dengan realitas yang kompleks dipahami dan ditampilkan dengan ringkas. Keempat, transformasi lokal. Transformasi berhubungan dengan bagaimana peristiwa ditampilkan.

Dalam berita tentang pilkada ada banyak kaitannya dengan pencitraan seorang kandidat untuk mendapatkan perhatian publik. Terlepas dari itu pentingkah berita khususnya tentang pilkada ini sendiri dibumbui dengan pemberitaan yang mengandung isu pencitraan, untuk menjawab pertanyaan ini Redaktur Berita Pagi memberikan jawabannya:

“Berita tentang pencitraan sangat penting terlepas sosok calon pemimpin itu seperti apa dalam konteks pilkada. upaya dalam membanding bandingkan satu dengan yang lainnya sehingga masyarakat lebih tertarik mengenai kandidat yang banyak melakukan isu pencitraan”.⁷¹

⁷⁰ Iman Handiman, Pimpinan Redaktur Harian Umum Berita Pagi, *Wawancara Pribadi*, Palembang 15 Agustus 2016

⁷¹ Iman Handiman, Pimpinan Redaktur Harian Umum Berita Pagi, *Wawancara Pribadi*, Palembang 15 Agustus 2016.

Di Berita Pagi ini sendiri proses dalam pengambilan berita sehingga bisa dinikmati oleh pembaca sama dengan proses pembuatan berita di media cetak lainnya, tetapi ada pembagian tugas peliputannya yang khusus untuk pemberitaan pilkada ini sendiri termasuk dalam bagian Politik Nasional dan Mancanegara.

“sebelum mencari berita pertama-tama harus merencanakan peliputan, kemudian proses editing dan *lay-out* halaman politik dan mancanegara, kemudian berkoordinasi dengan fotografer dan ilustrator untuk kelengkapan halaman, terakhir berkoordinasi antar redaktr untuk memperkuat dan melengkapi item berita, sehingga berita siap untuk di *publish*.⁷²

Sebagai media yang dapat dikatakan Nasionalis, adanya pemberitaan mengenai pilkada menjadi daya tarik tersendiri bagi Berita Pagi dalam mengemas berita tersebut, salah satunya tentang pemberitaan calon pasangan pilkada Heri Amalindo dan Andreas Lacony. Berita pagi jelas menunjukkan keberpihakannya terhadap calon tersebut. terkait Heri sendiri adalah pasangan yang diusung oleh partai Golkar. Sebagaimana dijelaskan Iman handiman tentang keberpihakan media:

“Media memang diposisikan sebagai kendaraan politik antara lain untuk pencitraan. Para aktor politik menggunakan media semaksimal mungkin untuk tujuan bersosialisasi. Dan ada juga para aktor politik yang didukung oleh media sebagai mitranya”.⁷³

Jadi secara kognisi sosial terlihat jelas bahwa wartawan Berita Pagi memiliki motivasi kognisi sosial dan keberpihakannya terhadap pemberitaan mengenai aktor

⁷²Firdaus Komar, *Kemerdekaan Pers antara Jaminan dan Ancaman*, (Palembang: Unsri Pers, 2012) hlm.71

⁷³Wawancara peneliti dengan Iman handiman (Pimpinan Redaksi). Pada 15 Agustus 2016

politik sebagai mitranya. Meskipun secara proses penerbitan berita yang memiliki otoritas penuh akan naiknya sebuah berita adalah editor dan redaktur. Pertama, wartawan membebaskan para wartawan untuk membuat berita asalkan sesuai fakta dan data yang valid dan dengan alur produksi yang terstruktur maka dengan mudah apa yang ingin ditekankan penulis dapat dilihat dengan sangat jelas diteks berita.

Skema peran (*Role Schemas*) skema ini berhubungan dengan bagaimana seseorang memandang dan menggambarkan perannya dan posisi yang ditempati seseorang dalam masyarakat. Dalam hal ini Iman Handiman memandang peran media diposisikan sebagai kendaraan politik antara lain untuk pencitraan. Para aktor politik menggunakan media semaksimal mungkin untuk tujuan bersosialisasi. Dan ada juga para aktor politik yang didukung oleh media sebagai mitranya

Skema peristiwa (*Event Schemas*) skema ini paling banyak dipakai, karena hampir tiap hari kita melihat, mendengar peristiwa yang lulu-lalang. Dan setiap peristiwa selalu kita tafsirkan dan maknai dalam skema tertentu. Umumnya, skema peristiwa inilah yang paling banyak dipakai oleh wartawan. Menurut Iman Handima isu yang sering diangkat pada Berita Pagi khususnya tentang pilkada yaitu berita yang menyangkut tentang tuntutan publik mengenai sosok kandidat kepala daerah itu seperti apa, menampilkan profilnya seberapa jauh ia dikenal oleh publik, kemudian *track record* apa yang sudah dilakukan terkait dengan keinginan rakyat beserta isu tentang

kecuramgan (*Black Campaign*).

3. Analisis Wacana Konteks Sosial

Menurut Van Dijk analisis wacana adalah bagian dari wacana yang berkembang dalam masyarakat, sehingga untuk meneliti teks perlu dilakukan analisis intertekstual dengan meneliti bagaimana wacana tentang suatu hal diproduksi dan dikonstruksi dalam masyarakat.⁷⁴

Dalam pandangan Van Dijk analisis wacana dibatasi hanya pada struktur teks, karena struktur wacana itu sendiri menunjukkan atau menandakan sejumlah makna, pendapat, dan ideologi. Analisis sosial melihat bagaimana teks ini dihubungkan lebih jauh dengan struktur sosial dan pengetahuan yang berkembang dalam masyarakat dalam satu wacana. Oleh karena itu, konteks sosial dalam hal ini adalah untuk menjawab pernyataan bagaimana wacana yang berkembang dimasyarakat mengenai politik. Permasalahan yang terjadi dalam dunia politik khususnya banyak menimbulkan polemik tersendiri bagi masyarakat termasuk didalam permasalahan ekonomi, kekuasaan dan budaya.

Permasalahan tersebut dalam judul berita “Debat Publik Harus Dilakukan Walaupun Hanya Satu Kali” mengenai adanya pro dan kontra dalam penyelenggaraan debat publik, karena adanya calon kandidat yang tidak bersedia melakukan debat publik lantaran padatnya jadwal kampanye. Dalam hal tersebut KPU menyarankan

⁷⁴Eriyanto, Analisis Wacana: *Pengantar Analisis Teks Media*, (Yogyakarta, Lks, 2001), hlm.266

agar debat publik dilakukan tiga kali agar masyarakat lebih jelas menilai kualitas para calon kandidat bupati. karna tidak mungkin tidak menggelar debat paling tidak minimal satu kali karna debat publik itu sendiri sudah menjadi agenda yang telah dibuat oleh PKPU, walaupun tidak mau debat, KPU menyerahkan semua penilaiannya kepada publik.

Permasalahan dalam judul berita “Devi Terkaya Rp5 M, Kekayaan Didi Minus Rp2 M” ingin menjelaskan adanya laporan hasil Laporan Harta Kekayaan Penyelenggaran Negara (LHKPN) memicu tanda tanya besar apakah calon yang berharta minus berbuat curang, ataupun calon yang terkaya memiliki harta yang meningkat secara tak wajar. Jikapun ditemukan adanya ketidak cocokan kekayaan kepala daerah serta terindikasi adanya tendensi korupsi, maka Pihak KPK pun akan mempertimbangkan laporan tersebut. dengan adanya pengumuman hasil LHKPN ini membuktikan adanya transparansi antara aparat Negara dengan masyarakat.

Dengan adanya keterbukaan hasil LHKPN masyarakat bisa mengetahui dengan cara mengakses situs resmi KPK. Hal yang serupa dilakukan oleh KPUD yang memajang hasil tersebut sehingga masyarakat umum bisa mengetahuinya secara langsung. Terkait dengan hasil LHKPN masyarakat dan aparat hukum pun diminta untuk berpartisipasi dalam penyelenggaran pilkada dengan mengintruksi masyarakat agar melaporkan bila ada kekeliruan dalam proses pelaporan pemerintah.

Permasalahan yang terakhir dalam judul berita “Salah Paham, Dua relawan Serasi babak Belur” Disini dijelaskan bahwa adanya kesalah pahaman yang memicu terjadinya pengroyokan lantaran dua relawan tersebut diduga melakukan *money*

politics dengan membagikan bantuan logistik berupa sembako. Akan hal ini masyarakat sudah mengantisipasi untuk tindakan *money politics* yang melanggar aturan demokrasi yang menjunjung tinggi nilai kejujuran tanpa ada kecurangan. Disini menekankan kesalahan masyarakat yang bermain hakim sendiri tanpa mendengarkan alasan dari kedua belah pihak.

Menurut tugiyo adanya tindakan main hakim sendiri merupakan sikap mencederai proses demokrasi yang selama ini berlangsung aman dan tertib. Adanya tuduhan *money politics* itu adalah salah satu kekejaman fitnah yang dilakukan oleh salah satu pihak yang diduga menjadi musuh dari kandidat HAFAL.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian terhadap *Harian Umum BeritaPagi* dalam mengkemas berita mengenai pilkada, dapat ditarik kesimpulan mengenai sikap *Berita Pagi* terhadap jalannya pilkada di Sumsel. Bahwa dari 5 berita yang telah di analisis menggunakan analisis wacana Teun A. Van Dijk, Agenda Setting dan pembingkai pesan. Semua beritanya bernilai positif, tidak adanya pesan terselubung (tersembunyi) yang mengarah menjatuhkan lawan politik atau calon kandidat lain, tidak adanya unsur *black campaign* (kampanye hitam), dan *BeritaPagi* cenderung memberitakan citra positif bagi calon kandidat yang diusung partai Golkar sendiri untuk maju dalam pilkada 2015.

Organisasi media (kepemilikan media) menjadi salah satu faktor yang melatar belakangi sikap tersebut, ini ada keterkaitannya dengan latar belakang organisasi partai politik antara pemilik media dengan calon kandidat Kepala Daerah. Alex Noerdin (Pemilik umum *Harian Berita Pagi*) adalah politisi partai Golongan Karya (Golkar) yang berperan penting dalam kepentingan politik dalam membingkai berita Pilkada untuk menggiring opini publik terhadap Heri Amalindo sebagai calon kandidat yang merupakan dibawah naungan parta Golkar.

Hasil dari analisis ini menjadi relevan ketika melihat latar belakang pemilik *Harian Umum BeritaPagi*. Setiap penulisan dan pembingkai berita itu merupakan cerminan dari institusi yang mengelolanya. Siapa yang dibelakang layar, pengelola

secara otomatis berbagai kebijakan penulis tak lepas dari cara berfikir mereka. *Beritapagi* belum bisa berdiri diatas kaki yang imbang. Imbang disini sama dengan objektivitas sebuah penulisan berita. Terdapat fakta-fakta bagaimana *BeritaPagi* melakukan pemihakan kepada calon kepala daerah tertentu, sehingga tidak *cover both side*.

B. Saran

1. Kepada Wartawan *Harian Umum BeritaPagi*, khususnya bagian redaksi yang mengemban amanat sebagai penulis berita ini., sebaiknya lebih mengusung berita yang kritisme dan berimbang. Dan tidak ada *intervensi* (tekanan) dari siapapun termasuk pemilik media itu sendiri.
2. Kepada Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi khususnya mahasiswa Jurnalistik. Penulis menyarankan agar melakukan penelitian terhadap fenomena fenomena baru dalam praktik media massa khususnya dunia politik, sebab penelitian ini hanya mengkaji sedikit dari beberapa penemuan yang mengarah pada kebenaran.
3. Untuk masyarakat luas diharapkan lebih cerdas dan selektif dalam memfilter berita berita yang bermanfaat dan mana berita yang tidak bermanfaat. Dan ada baiknya memanfaatkan media massa sebagai bentuk menambah wawasan dalam kehidupan sehari hari. Dengan berita kita bisa mengetahui apa saja yang menjadi perbincangan publik sehingga tidak buta akan informasi.